

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG TERKANDUNG  
DALAM FILM *KIAMAT SUDAH DEKAT***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)**

**Oleh:**

**Hanif Nashrul Aziz**

**01110158**



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

**2008**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG TERKANDUNG  
DALAM FILM *KIAMAT SUDAH DEKAT***

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Hanif Nashrul Aziz  
NIM. 01110158**

**Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing**

**Triyo Supriyatno, M.Ag.  
NIP. 150311702**

**Tanggal 2 April 2008**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd I.  
NIP. 150267235**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG TERKANDUNG  
DALAM FILM *KIAMAT SUDAH DEKAT***

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Hanif Nashrul Aziz**  
**NIM. 01110158**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal 15 April 2008  
Dan Dinyatakan diterima sebagai Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)**

**Tanggal: 15 April 2008  
Panitia Ujian**

**Ketua Sidang**

**Sekretaris**

**Triyo Supriyatno, M.Ag.**  
**NIP: 150 311 702**

**M. Samsul Ulum, M.A.**  
**NIP: 150 302 561**

**Penguji Utama**

**Pembimbing**

**Drs. H. Muchlis Usman, M.A**  
**NIP: 150 019 539**

**Triyo Supriyatno, M.Ag.**  
**NIP: 150 311 702**

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**Uneversitas Islam Negeri (UIN) Malang**

**Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony**  
**NIP. 150042031**

# PERSEMBAHAN PERSEMBAHAN

*Ku Persembahkan Skripsi ini Pada:*

*Ayah dan Ibunda tercinta  
yang telah mendidik, membesarkan,  
memberikan cinta, kasih, sayang, do'a, restu  
serta yang telah memberikan segalanya padaku  
Ma'af jika aku telah mengecewakanmu*

*Kakakku (Aris Zainul Muttaqin, M.T  
dan Rina Hidayatul Hamidah, S.Pd I)  
yang selalu memotivasi dan memberikan do'anya.*

*Imro'atul Ma'rifah  
Denganmu aku bisa belajar menghargai hidup*

*GTB (Gaya tho' Ben)  
Band terhebat yang pernah kumiliki*

*Semua guru dan dosenku  
yang telah menyampaikan ilmu secara ikhlas*

*Juga untuk semua sedulur, sahabat, saudara dan  
teman-temanku  
yang bagiku, mereka adalah keluargaku sendiri*

## MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ

قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

*Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.*

*Sesungguhnya Allah menyampaikan urusan yang (dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah Telah menjadikan ketetapan bagi tiap-tiap sesuatu. (Q.S. At-Thalaq: 3)<sup>1</sup>*

*Dengan ilmu, hidup akan mudah  
Dengan agama, hidup akan terarah  
Dengan seni, hidup akan indah*

*Hidup dengan melakukan kesalahan akan tampak lebih terhormat daripada selalu benar karena tidak pernah melakukan apa-apa. (GB Shaw)*

<sup>1</sup> Al-Qur'an Digital on [http://geocities.com/alquran\\_indo](http://geocities.com/alquran_indo)

**Triyo Supriyatno, M.Ag.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri (UIN) Malang**

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Hanif Nashrul Aziz  
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 2 April 2008

**Kepada Yth:**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**  
**Di**  
**Malang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hanif nashrul aziz  
NIM : 01110158  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agam Islam  
Judul Skripsi : Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Yang  
Terkandung Dalam Film Kiamat Sudah Dekat

Maka Selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

**Triyo Supriyatno, M.Ag**  
**NIP. 150311702**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya:

Nama : HANIF NASHRUL AZIZ  
NIM : 01110158  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah.

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Film Kiamat Sudah Dekat**. Merupakan hasil karya saya yang asli dan bukan duplikasi ataupun plagiasi dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada gugatan ataupun tuntutan dari pihak lain atas karya saya ini, maka hal itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 April 2008

**Hanif Nashrul Aziz**

**01110158**

## KATA PENGANTAR



Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT. Serta sholawat dan salam yang senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini berkat rahmat dan ridho-Nya semata dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam film Kiamat Sudah Dekat*

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Ibu dan Bapak (tercinta), atas cinta, kasih sayang, do'a dan restu yang selalu mengiringi irama jantung dan langkah ananda, serta yang telah mendidik dan membesarkan ananda dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
2. Kakakku Aris Zainul Muttaqin, M.T dan Rina Hidayatul Hamidah, S.Pd I. Yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak. Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang
4. Bapak. Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
5. Bapak. Drs. Moh. Padil, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Malang
6. Bapak Triyo Supriyatno, M.Ag yang telah membimbing dengan sabar, sehingga saya terus punya harapan serta selalu termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Imro'atul Ma'rifah yang tidak pernah bosan untuk memberikan motivasi dan do'anya pada saya.
8. Mr Gie dan mas Martha, yang selalu memberikan masukan pendapat serta dorongan semangat hingga penulisan skripsi ini bisa selesai.
9. Ibu dan Bapak Dosen yang telah menyampaikan ilmu secara ikhlas
10. Semua pihak yang telah mendukung terselesainya skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Terakhir kalinya penulis mohon ma'af apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Apabila ada kebenaran dari penulisan ini, maka semata-mata karena hidayah Allah (sebagai sumber mutlak kebenaran). Sekali lagi penulis berharap saran dan kritik, demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi pembaca.

Malang, 2 April 2008

**Hanif Nashrul Aziz**  
**NIM. 01110158**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Penegasan istilah .....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Pendidikan Islam.....	12
B. Macam-macam Media Pendidikan Agama Islam .....	15
1. Media Elektronik.....	17
2. Media Cetak .....	19
C. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	21
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	21

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	23
D. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Nilai-nilai Persaudaraan .....	25
2. Nilai-nilai ekonomi .....	26
3. Nilai-nilai pendidikan .....	27
4. Nilai-nilai politik.....	28
5. Nilai-nilai Akhlaq .....	30
6. Nilai-nilai Keadilan.....	31
<b>BAB III : PAPARAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Sinopsis .....	34
B. Deskripsi Data .....	35
1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film <i>Kiamat Sudah Dekat</i> .....	36
2. Kemerosotan Pendidikan Agama Islam dalam Film <i>Kiamat Sudah Dekat</i> .....	44
C. Analisis.....	49
1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film <i>Kiamat Sudah Dekat</i> .....	49
2. Kemerosotan Pendidikan Agama Islam dalam Film <i>Kiamat Sudah Dekat</i> .....	71
<b>BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>CURICULUM VITAE</b> .....	81

## ABSTRACT

Hanif Nasrul Aziz.2008.*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Film Kiamat Sudah Dekat*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: Drs. Trio Supriyatno M.pd

Kata kunci (*key words*): Pendidikan Agama Islam, Kiamat Sudah Dekat.

Kemajuan teknologi pada era seperti sekarang ini memberikan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk juga komunikasi. Adanya kemajuan ini tidak hanya memberikan pengaruh positif, tetapi juga memberikan berbagai macam dampak negative yang dapat menurunkan kapasitas moral keagamaan masyarakat sebagai akibat dari mudahnya berbagai macam budaya masuk ke lingkungan kita. Di sinilah kemudian pendidikan keagamaan, termasuk juga pendidikan agama Islam dituntut untuk berperan aktif dalam meredam segala pengaruh negative tersebut. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi ini sebagai media pembelajaran agama Islam. Artinya adalah penyampaian pendidikan agama Islam tidak hanya terpaku pada cara formal dan klasik seperti di sekolah atau pesantren, namun bisa melalui media yang bersifat menghibur seperti melalui film.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian kali ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang seperti apa yang terkandung dalam film *Kiamat Sudah Dekat*
2. Bagaimana gambaran kemerosotan pendidikan agama Islam yang ditunjukkan oleh film *Kiamat Sudah Dekat*.

Oleh karena itu, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film *Kiamat Sudah Dekat* serta kemerosotan pendidikan agama Islam yang digambarkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena cara yang dilakukan adalah dengan memberikan intepretasi pada data-data dari beberapa dialog yang diambil sebagai contoh dan kemudian dijabarkan melalui pendeskripsian berdasarkan referensi yang relevan. Sementara itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra, di mana karya film diposisikan sebagai cermin akan kehidupan nyata yang terjadi dalam masyarakat kita.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, memang terbukti bahwa ada banyak dialog yang dilakukan para tokoh dalam film *Kiamat Sudah Dekat* yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sangat berguna bagi pemirsanya, seperti:

1. Larangan mencuri
2. Tata cara pergaulan antar laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim
3. Sikap tolong menolong
4. Sikap adil pada sesama manusia

5. Sikap ikhlas, dll.

Dialog yang dilakukan memang sangat sederhana dan alami, namun kealamiahannya inilah yang menjadi unsure factual dan tidak dibuat-buat sehingga secara tidak langsung sama dengan ketika seorang ustadz menyampaikan dakwah di masjid, hanya saja dakwah kali ini dilakukan melalui peragaan tokoh dalam film. Selain itu dalam hasil analisis juga mendapatkan bahwa film Kiamat Sudah Dekat sangat menggambarkan keadaan masyarakat Islam belakangan ini yang semakin merosot keimanannya. Akan tetapi aspek yang dicakup dalam penelitian ini tidaklah keseluruhan dari kandungan yang ada dalam film Kiamat Sudah Dekat, namun masih banyak sisi yang masih dapat diteliti dengan beragam metode serta pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti berharap masih akan ada lebih banyak lagi pihak yang mampu menggali isi dari film ini terutama dalam kaitannya dengan manfaatnya pada agama Islam.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tak dipungkiri lagi bahwa pendidikan adalah sebuah sarana yang mutlak dan penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Tanpa pendidikan yang mencukupi seperti halnya pengalaman bangsa kita selama ratusan tahun yang lalu dapat dijadikan cermin betapa kebodohan dan rendahnya mutu pendidikan dapat dengan mudah menjerumuskan bangsa kita pada penindasan dan penderitaan oleh bangsa-bangsa colonial. Rendahnya mutu pendidikan pada suatu masyarakat secara otomatis sangat berpengaruh pada rendahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat tersebut, sehingga dapat dengan mudah dibodohi dan ditipu oleh kelompok dengan pendidikan yang lebih tinggi. Islam sendiri telah menekankan pentingnya pendidikan bagi semua orang. Bahkan, ayat pertama yang diturunkan Allah pada Nabi Muhammad adalah kata *Iqra'* yang berarti bacalah. Dengan interpretasi lain Allah telah mengisyaratkan pada manusia untuk membaca yang berarti memperluas pengetahuan atau yang berarti pula belajar. Dalam Islam pendidikan sangat ditekankan untuk membentuk pribadi muslim yang kuat, selain juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menguasai keterampilan umum lainnya<sup>1</sup>.

Pendidikan sendiri secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah lembaga

---

<sup>1</sup> Farid Ma'ruf. Pendidikan Untuk Generasi Berkualitas. (online) [www.rumahkusurrgaku.com](http://www.rumahkusurrgaku.com). Diakses 27 Mei 2007.

penyedia pendidikan yang bersifat akademis seperti sekolah dari level sekolah dasar, menengah, sampai dengan Perguruan tinggi. Sementara pendidikan non formal lebih beragam bentuk dan macamnya sebagaimana pendidikan yang diberikan orang tua di rumah, berbagai aktifitas penunjang keterampilan di luar sekolah seperti kursus dan sebagainya.

Dalam beberapa tahun terakhir ini pemerintah kita nampak sangat bersemangat menemukan bentuk metode dan kurikulum pendidikan yang paling tepat untuk diterapkan di Indonesia. Sejak awal tahun 2000an, kendali mutu pendidikan dari tahun ke tahun semakin ditingkatkan dan diperketat. Hampir setiap tahun, batas nilai minimum kelulusan bagi siswa semakin dipertinggi dengan alasan untuk meningkatkan standar mutu siswa. Berbagai metode yang diadopsi dari negara lain pun dipercobakan seperti penerapan strategi belajar dengan metode quantum yang meliputi Quantum Learning, Quantum Reading, dan Quantum Teaching dan lain sebagainya<sup>2</sup>.

Di pihak lain, lembaga pendidikan non formal seperti pesantren pun berlomba-lomba mengikuti arus modernisasi dengan berbagai perubahan strategi, materi, dan sarana yang semakin ditingkatkan sesuai dengan perkembangan yang ada di luar. Banyak di antara pesantren di Indonesia saat ini yang telah menerapkan pola bilingual atau penerapan dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Laboratorium dan komputerisasi pun mulai merambah lembaga pendidikan jenis ini.

---

<sup>2</sup> Muslimsources.com. On line accessed on 13<sup>th</sup> April 2007

Keberadaan lembaga pendidikan pesantren sampai saat ini memang sangat penting, atau bahkan memang semakin hari semakin penting<sup>3</sup>. Sebab, seiring dengan perkembangan modernisasi dengan bergagai macam bentuknya, generasi muda bangsa kita memang sangat rawan dan rentan terhadap berbagai kemerosotan moral. Canggihnya alat komunikasi belakangan ini dengan sangat mudah menyebarkan berbagai macam tayangan yang sangat membahayakan bagi perkembangan akhlaq generasi muda kita. Adanya televisi dan bahkan internet yang seakan tak dapat disaring lagi efek baik dan buruknya menuntut berbagai pihak terutama keluarga dan orang tua untuk sebisa mungkin mencari cara membentengi anak-anak mereka dari berbagai dampak yang mengkhawatirkan tersebut. Salah satunya adalah dengan tetap menyediakan waktu untuk belajar pendidikan agama baik melalui TPQ dan TPA terdekat atau dengan mengirimnya ke pesantren. Namun yang jauh lebih penting dari semua itu adalah pendidikan yang diberikan kedua orang tua sendiri saat siswa berada di rumah.

Memang tak dapat dipungkiri jika banyak orang beranggapan bahwa pendidikan memang didapatkan melalui lembaga tertentu baik formal atau pun non formal seperti sekolah, tempat kursus, pesantren, atau bahkan sekedar mendatangkan guru privat ke rumah. Dengan kata lain, tanda sebuah pendidikan adalah adanya proses belajar mengajar antara guru atau tutor dan murid. Padahal, bentuk dari pendidikan non formal yang juga sangat penting adalah pendidikan yang diberikan keluarga. Keluarga juga memiliki peranan dan tanggungjawab

---

<sup>3</sup> <http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/06/hakekat-pembelajaran-jarak-jauh/>

dalam pendidikan<sup>4</sup>. Hal ini berkaitan dengan proses tumbuh dan kembang seorang anak agar dapat hidup di tengah masyarakat dan memecahkan permasalahan-permasalahannya. Keluarga mengajarkan nilai, norma dan perilaku yang diharapkan masyarakat kepada anaknya dalam rangka pembentukan karakter agar dapat berinteraksi dengan masyarakatnya. Selain itu, pendidikan dalam keluarga juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat memiliki kecakapan untuk menghadapi kehidupan.

Islam juga memandang perlunya peranan dan tanggung jawab keluarga, terutama orang tua, dalam pendidikan. Keluarga turut membentuk seseorang memiliki kepribadian muslim (syakhsiyah Islamiyah) yang bertugas sebagai khalifah Allah dalam memakmurkan bumi. Al Qur'an menyatakan, "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan. Padanya ada malaikat yang kasar dan bengis yang tidak durhaka kepada Allah (dalam menjalankan) apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka."<sup>5</sup>

Pada dasarnya, sebuah keluarga yang cerdas dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi pada saat ini—yang secara umum orang lebih menganggap memberi dampak negatif dari pada positif—untuk meningkatkan mutu pendidikan agama atau akhlaq anak-anak mereka. Sebab anak yang cerdas akan terlahir dari keluarga yang cerdas<sup>6</sup>. Tayangan televisi, bioskop, atau VCD

---

<sup>4</sup> [http://linggom.blogspot.com/2008/01/tanggung-jawab-pendidikan\\_2939.html](http://linggom.blogspot.com/2008/01/tanggung-jawab-pendidikan_2939.html)

<sup>5</sup> QS. At Tahrim: 6, on [http://geocities.com/alquran\\_indo](http://geocities.com/alquran_indo)

<sup>6</sup> <http://www.nuranidunia.or.id/new/press.php?id=173>

pun dapat menjadi sarana yang efektif sebagai media penunjang pendidikan agama, salah satunya adalah melalui film.

Film merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yang memadukan seni acting dengan teknologi visual sehingga dapat ditayangkan melalui layar kaca. Sastra sendiri memiliki fungsi sosial yang sangat penting bagi penikmatnya<sup>7</sup>. Yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana sebuah karya—termasuk film—dapat memberikan manfaat pada pemirsa. Film sebagaimana halnya novel, puisi, atau drama adalah sebuah cerita rekaan yang mengandung banyak pesan sosial dan moral bagi sang pembaca atau pemirsa. Seorang pemirsa film sangat mungkin mendapatkan banyak pesan moral dan sosial dari cerita yang ia tonton baik dari dialog maupun aspek lain yang ditayangkan melalui film yang bersangkutan.

Film *Kiamat Sudah Dekat* merupakan salah satu film karya anak bangsa yang sarat akan pesan moral dan pendidikan agama bagi pemirsanya. Di antara sekian banyak tontonan yang menonjolkan kekerasan dan pornografi, film karya Dedi Mizwar ini lebih kental dengan nilai-nilai keagamaan dan moral yang sangat bermanfaat bagi para pemirsanya baik dari usia anak-anak sampai tua. Namun demikian, peran orang tua sangat diperlukan disini untuk membimbing anak mendapatkan nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, berikut ini dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Nyoman Kutha Ratna, "Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra" Cet 1, Pustaka Pelajar, 2004, Hal 332.

1. Nilai-nilai pendidikan agama yang seperti apa yang disajikan film *Kiamat Sudah Dekat*?
2. Bagaimana gambaran kemerosotan pendidikan agama Islam yang ditunjukkan dalam film *Kiamat Sudah Dekat*?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dua Rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti apa yang disajikan film *Kiamat Sudah Dekat*?
2. Mendeskripsikan bagaimana kemerosotan pendidikan agama Islam yang ditunjukkan dalam film *Kiamat Sudah Dekat*?

### **D. Manfaat penulisan**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi gambaran sejauh mana Film dapat bermanfaat dalam pendidikan agama Islam dilihat dari sudut pandang teori sastra.
2. Memberi kontribusi pada cara pemahaman sebuah film ditinjau dari sudut pandang nilai-nilai agama.

Secara praktis manfaat dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Malang

- 2) Sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan serta ilmu pengetahuan
- 3) Sebagai pedoman di dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik

b. Bagi Lembaga

- 1) Sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Sebagai referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan dalam pendekatan pembelajaran

c. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai in-put dalam pelaksanaan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan dalam proses belajar di luar sekolah
- 2) Menumbuhkan kesadaran dan semangat masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan

d. Bagi Keilmuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wahana baru bagi perkembangan ilmu dan konsep pendidikan islam ke depan ke depan.

## **E. Penegasan Istilah**

1. Pendidikan Agama Islam (PAI): Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan perasaan dan panca indera. Oleh Karena itu Pendidikan Agama Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual,

intelektual, imajinasi, keilmuannya baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan dan kearah pencapaian kesempurnaan hidup.

2. Film: Salah satu bentuk Karya Seni yang memadukan tehnik raga atau acting dengan teknologi visual sehingga bisa ditampilkan melalui media layar kaca.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya area pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada Film yang berjudul *Kiamat Sudah Dekat* dalam durasi 106 menit. Selain itu fokus penelitian ini sendiri hanya di pusatkan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film yang bersangkutan. Nilai-nilai itu sendiri dikhususkan lagi hanya pada nilai-nilai persaudaraan, nilai-nilai ahlaq, nilai-nilai ekonomi, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai politik, dan nilai-nilai keadilan. Sementara itu setiap dialog yang diambil sebagai data dalam penelitian ini, peneliti membatasinya dalam durasi waktu maksimal lima menit.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang memanfaatkan model penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Metode ini memberikan perhatian pada data alamiah, dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya<sup>8</sup>. Dalam penelitian kualitatif, gejala-gejala sosial yang relevan tak dapat diabaikan begitu

---

<sup>8</sup> Ibid, Hal 46.

saja. Dengan kata lain adalah sebagai data pendukung yang penting terhadap proses analisa. Landasan berpikir metode penelitian jenis ini adalah sudut pandang positivisme yang dikemukakan Max Weber, Immanuel Kant, dan Whilhem Dilthey<sup>9</sup>

Ciri-ciri utama dari model penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- Memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi cultural.
- Lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian, sehingga hasil akan sangat mungkin berubah.
- Tidak ada jarak antara subjek peneliti dengan objek penelitian. Interaksi antara keduanya dapat terjadi secara langsung karena subjek peneliti berperan sebagai instrument utama.
- Desain dan kerangka penelitian bersifat sementara sebab penelitian bersifat terbuka.
- Penelitian bersifat alamiah, terjadi dalam konteks sosial budayanya masing-masing.

Sementara itu, sehubungan dengan objek penelitian yang berupa film, maka pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra yang memanfaatkan karya sastra (dalam hal ini film) sebagai cermin sosial yang menggambarkan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Dalam artian, cerita yang ada dalam sebuah karya tidak semata-mata rekaan

---

<sup>9</sup> Ibid, Hal 47.

fiksi belaka, namun merupakan sebuah refleksi dari kehidupan yang ada dalam kehidupan nyata.

### **1. Sumber Data**

Karena objek penelitian kali ini adalah sebuah film maka sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah script dialog yang terdapat dalam film Kiamat Sudah Dekat (versi layar lebar, bukan versi sinetron) yang diproduksi oleh PT. Demi Giseta Citra Sinema pada tahun 2003 dan disutradrai sendiri oleh dedi mizwar selaku termasuk salah satu pemeran utama. Secara lebih khusus, data tersebut diambil dari percakapan atau dialog antar tokoh, atau pun ujaran-ujaran yang disampaikan oleh tokoh-tokoh yang terlibat dalam film Kiamat Sudah Dekat.

### **2. Tehnik Pengumpulan Data**

Secara singkat, tehnik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: pertama-tama peneliti melakukan review menyeluruh terhadap dialog yang disajikan dalam film Kiamat Sudah Dekat. Kedua, dicari ujaran-ujaran dan dialog-dialog yang mengandung unsur-unsur pendidikan keIslaman sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Ketiga, peneliti melakukan kajian kembali terhadap data-data yang sudah terkumpul kemudian melakukan seleksi ulang dan memilih data-data yang paling sesuai dengan tema dan ruang lingkup yang bersangkutan.

### **3. Analisa Data**

Setelah melakukan tahap pengumpulan data sebagaimana di atas, proses berikutnya adalah tahap analisis. Pertama-tama penulis mengklasifikasikan

kembali data-data yang sudah terkumpul dan sesuai dengan tema serta ruang lingkup penelitian berdasarkan dua permasalahan sebagaimana yang diuraikan pada sub bab sebelumnya. Kedua, peneliti menyajikan data-data yang sudah diperoleh yang kemudian diuraikan, dianalisa, dan disimpulkan berdasarkan teori-teori yang sesuai sebagaimana disajikan pada bab II.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Uraian dalam skripsi ini terdiri dari empat bab yang sistematikanya adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan
- Bab II : Kajian Pustaka, yang terdiri dari uraian teori-teori mengenai pendidikan agama Islam.
- Bab III : Temuan data dan analisis.
- Bab IV : Kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam berbagai macam referensi, terutama karya-karya klasik yang berbahasa arab, terdapat banyak istilah untuk mendefinisikan pengertian pendidikan dalam prespektif Islam. Menurut Langgulung (1997)<sup>10</sup>, pendidikan dilihat dari sudut pandang Islam, memiliki sedikitnya delapan pengertian, yaitu pendidikan keagamaan (*al-tarbiyah al-diniyah*), pengajaran agama (*ta'lim a-din*), pengajaan keagamaan (*al-ta'lim al-diny*), pendidikan orang Islam (*tarbiyah al-muslimin*), pendidikan dalam Islam (*al-tarbiyah fi al-Islam*), pendidikan di kalangan orang-orang Islam (*al-tarbiyah 'Inda al-Muslimin*), pendidikan Islami (*al-tarbiyah al-Islamiyah*), dan pendidikan orang Islam (*tarbiyah al-muslimin*).

Dari sekian banyak pengertian pendidikan di atas, biasanya secara umum, para ahli lebih menyoroti perbedaan antara istilah pendidikan dan pengajaran, atau antara ta'lim dan tarbiyah. Al-Nakhlawy (1979) berpendapat bahwa istilah al-tarbiyah lebih sesuai untuk menyebut istilah pendidikan Islam. Sementara Jalal (1977) berpendapat bahwa istilah ta'lim memiliki lingkup kajian yang lebih luas dan lebih umum dari tarbiyah<sup>11</sup>.

Istilah pendidikan bagi kebanyakan masyarakat umum sendiri cenderung tidak terbatas pada bidang kajian tertentu saja, oleh sebab itu, dalam masyarakat kemudian muncul berbagai macam istilah yang pemaknaannya disetarakan atau

---

<sup>10</sup> Drs. Muhaimin, M.A. et. el. Paradigma Pendidikan Islam. Cet III. 2004. Rosda. Hal 36.

<sup>11</sup> Ibid. Hal. 37

dipersamakan dengan pendidikan, seperti pelatihan, pembinaan, pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, secara umum pendidikan bagi khalayak umum dipahami secara sederhana sebagai bentuk pengalihan, atau penyaluran ilmu atau pun keterampilan dari satu orang ke orang lain. Dengan demikian pendidikan menjadi sebuah sarana untuk meningkatkan keterampilan atau bakat individu sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan<sup>12</sup>.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum disebutkan bahwa yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, Pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional<sup>13</sup>. Namun demikian, definisi di atas didasarkan pada lingkup sekolah, sehingga dengan demikian, pada dasarnya yang menjadi sasaran pembentukan pribadi sholeh secara umum adalah umat Islam secara keseluruhan, sebab yang dimaksud dengan pendidikan tidak hanya berupa materi yang dapat diberikan dalam dan melalui lembaga sekolah.

Sekolah memang merupakan salah satu media tempat dimana seorang siswa dapat mengenyam pendidikan agama Islam secara formal. Di tempat ini diharapkan pendidikan agama Islam mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial dari peserta didik. Hal ini sangat terkait dengan kenyataan bahwa manusia adalah selain makhluk pribadi juga merupakan

---

<sup>12</sup> H. Abuddin Nata. Paradigma Pendidikan Islam. Cet I. PT. Grasindo. Hal. 1

<sup>13</sup> Drs. Muhaimin, M.A. Op cit. Hal 75

mahluk sosial yang tak bisa lepas dari kehidupan beragama dan bermasyarakat. Masyarakat seperti yang ada di negara ini adalah sebuah bentuk masyarakat plural dengan beragam budaya dan kebiasaan yang lekat secara turun temurun dan berbeda-beda antara satu tempat dengan tempat yang lain. Dengan demikian, kondisi masyarakat seperti ini sangat membutuhkan ikatan keadaban, yakni pergaulan antara satu orang dengan lainnya yang diikat dalam suatu keadaban. Ikatan pada dasarnya dapat dibangun dari nilai-nilai ajaran agama. Sebab itulah pendidikan agama menjadi sebuah sumber pengetahuan tentang bagaimana seorang manusia selain bisa melakukan hubungan yang harmonis secara vertikal dengan sang pencipta dalam artian bertaqwa, di sisi lain juga dapat melakukan hubungan yang harmonis secara horizontal dengan masyarakatnya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dituntunkan dalam ajaran agama Islam<sup>14</sup>. Karena itulah di atas disebutkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah upaya untuk membentuk pribadi manusia agar menjadi manusia yang sholeh baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan lingkungan sosialnya.

Pendidikan Islam dengan demikian dapat diartikan sebagai media dimana siswa bisa mendapatkan ilmu keagamaan, dalam hal ini agama Islam, secara sistematis, teratur dan tersusun sedemikian rupa berdasarkan tingkat pendidikan yang sedang dienyamnya. Tentu saja yang dimaksud media di sini tentu dapat beragam bentuknya. Secara formal bisa berupa lembaga pendidikan seperti sekolah dan semacamnya. Namun demikian lingkungan di luar sekolah seperti rumah, tempat bermain, dan sebagainya juga dapat menjadi sarana yang dapat

---

<sup>14</sup> Drs. Muhaimin, M.A. *ibid.* Hal 77.

memberikan pendidikan agama pada diri setiap manusia. Majelis ta'lim berupa pengajian umum atau pengajian rutin di masjid atau di musholla misalnya, adalah salah satu dari sekian bentuk media pendidikan agama Islam bagi masyarakat dalam bentuk non formal.

## **B. Macam-macam Media Pendidikan Agama Islam**

Mengacu pada definisi tentang pengertian pendidikan agama Islam di atas, bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya sadar dalam membina siswa atau umat Islam pada umumnya agar dapat memahami dan mengamalkan agama Islam dengan baik<sup>15</sup>, maka media penyaluran upaya tersebut tentu tidak hanya terbatas melalui media lembaga formal berupa sekolah atau yang lebih khusus yaitu pondok pesantren. Memang pesantren masih merupakan tempat pengkajian Islam dan dakwah, juga memiliki peran penting dalam pendidikan akhlak. Media pendidikan yang tidak sekedar memberikan sebuah pemahaman tentang kebaikan sikap kepada sesama, melainkan juga kepada Tuhan, lingkungan dan diri sendiri. Pesantren masih menjanjikan bahwa anak didik akan mendapatkan pemahaman agama secara mendalam, baik secara keilmuan maupun pengamalannya, mengingat hingga saat ini pesantren merupakan lembaga pengkajian Islam yang masih solid keberadaannya<sup>16</sup>. Lingkungan di Pesantren memberikan jaminan pada lingkungan yang sangat agamis serta terbebas dari pengaruh pergaulan dan budaya-budaya yang merusak moral. Pada kenyataannya juga, Pesantren telah

---

<sup>15</sup> Drs. Muhaimin, M.A. *ibid.* Hal. Hal. 57

<sup>16</sup> Abdul basith Has. Pendidikan dengan Konsep Islami. (online)  
[http://batampos.co.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=19563&Itemid=75](http://batampos.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=19563&Itemid=75).  
diakses 15 Juni 2007.

membuktikan mampu merubah perangai seseorang dari yang sebelumnya kurang baik menjadi manusia yang sholeh dan sholihah setelah mendapat pendidikan di lingkungan pesantren.

Namun demikian, sebagaimana untuk materi pembelajaran lain, pendidikan Islam juga dapat disalurkan dengan beragam media, sementara sekolah adalah salah satunya. Dengan kata lain, jika di sekolah peserta didik mendapatkan pendidikan agama Islam dari buku materi dengan guru sebagai fasilitatornya, atau di pesantren melalui para ustadz atau kiyai yang bersangkutan, di luar dua lembaga tersebut, siswa atau semua muslim pada umumnya bisa mendapatkan pendidikan Islam dengan berbagai macam cara.

Selain itu, perkembangan jaman yang semakin pesat dengan berbagai macam perkembangan sarana dan prasarana di berbagai bidang, secara tidak langsung menuntut metode penyiaran pendidikan agama Islam untuk lebih bersifat variatif dan tidak membosankan. Karena itulah, Deding Ishak Ibnu Suja dalam tulisannya menegaskan bahwa dalam era yang serba maju ini penyampaian media pendidikan agama Islam harus cerdas<sup>17</sup>, dalam artian seorang pengajar agama Islam harus mampu berpikir kreatif tentang bagaimana ia bisa menyampaikan ajaran pendidikan Islam dengan media atau metode yang menyenangkan dan dapat mudah diterima oleh siswa atau audience lainnya.

Sebagaimana dicontohkan di atas, salah satu media untuk menyalurkan pendidikan agama Islam bisa berupa pengajian umum atau pengajian rutin yang diselenggarakan di masjid atau mushollah. Hal ini bagi Deding Ishak Ibnu Suja

---

<sup>17</sup> Dr. H. Deding Ishak Ibnu Suja. Dakwah Kontemporer Harus Cerdas. (Online)  
<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1205/26/teropong/wawancara.htm>. diakses 15 juni 2007.

disebut dengan cara klasik atau yang lebih dikenal dengan metode *billisan*, yaitu dengan media lisan<sup>18</sup>. Dengan kemajuan teknologi komunikasi seperti sekarang ini, pemberian pendidikan agama Islam juga bisa dilakukan dengan metode bilkalam, atau dengan media masa dengan memanfaatkan media masa atau elektronik yang sedang berkembang. Jadi, ceramah keagamaan tidak terbatas hanya dilakukan di masjid atau musholla saja, namun bisa juga dilakukan di sebuah tempat seperti studio misalnya, yang kemudian disebarkan ke segala penjuru yang diinginkan melalui televisi. Atau bisa juga melalui sistem recording yang dikemas dalam kepingan CD, VCD, atau DVD sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat umum dan dapat diputar ulang kapan saja mereka mau. Dengan demikian, penggunaan media cetak atau pun elektronik pada era jaman sekarang ini memang sangat dibutuhkan.<sup>19</sup>

### **1. Media Elektronik**

Pengemasan materi pendidikan agama Islam melalui media elektronik selain dalam bentuk ceramah agama, juga bisa berupa pengemasan tidak langsung melalui bentuk sinetron atau film, yang tentu saja dengan tetap mengedepankan sisi pendidikan agama Islamnya dari pada sisi hiburan fiktifnya. Cara ini dimaksudkan agar masyarakat mendapat selingan, atau cara lain dalam mendapatkan materi pendidikan agama Islam. Kegemaran masyarakat terhadap dunia hiburan berupa sinetron dan film dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah dengan mengemas materi keIslaman tersebut dalam bentuk cerita yang

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> <http://www.Islam.gov.my/portal/lihat.php?jakim=2476> diakses 15 juni 2007

disuguhkan melalui film dan sinetron sehingga masyarakat dapat memetik makna cerita yang ditonton berdasarkan nilai-nilai keIslaman.

Keefektifan media ekeltronik sebagai sebuah sarana pendidikan agama Islam, salah satunya telah terbukti bahkan di negara Kanada, yang notabene bukan negara dengan mayoritas warga beragama Islam. Michael Milo, seorang produser salah satu acara televisi setempat telah melakukan hal yang luar biasa dengan memanfaatkan media televisi sebagai sarana untuk menegaskan jati diri Islam pada dunia. Dengan misi hendak menumbuhkan pemahaman lebih baik pada masyarakat umum Kanada terhadap Islam, maka sesuai bidang keahliannya, dia tergerak membuat sebuah acara khusus tentang Islam serta kehidupan sehari-hari pemeluknya. Acara tersebut dikemas dalam sebuah film documenter. Melalui film inilah Milo menyebarkan pemahaman Islam yang sesungguhnya<sup>20</sup>.

Seperti dijelaskan Milo dalam kesempatan kunjungannya ke Jakarta beberapa waktu lalu, film dokumenternya ini memang dirancang untuk menjernihkan salah persepsi tentang komunitas Islam di Kanada serta sebagai sumber alternatif informasi terkini dan terakurat tentang Islam dan Muslim di Kanada. Film yang dibuat Milo ini terdiri dari tiga episode yang kesemuanya berusaha untuk menampilkan jati diri umat Islam sesungguhnya, terutama tentang bagaimana kehidupan umat Islam di Kanada sendiri, juga aspek-aspek yang terkandung dalam ajaran Islam seperti rukun iman dan Islam, ajaran berdasarkan a-Qur'an, al-Hadits, dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> <http://www.mail-archive.com/daarut-tauhiid@yahoogroups.com/msg01464.html>. Diakses 15 Juni 2007.

Cara lain dalam menyampaikan pendidikan agama Islam yaitu bisa berupa lirik lagu. Sebagaimana yang terjadi di beberapa tahun terakhir ini, selain Maraknya sinetron dan film keIslaman, ada banyak lagu-lagu Islami yang beredar di masyarakat, baik berupa lagu pop maupun yang berupa nasyid<sup>21</sup>. Sebenarnya, lagu-lagu Islami sudah akrab di masyarakat kita sejak dulu, yaitu berupa lagu-lagu sholawat yang kental dengan pesan-pesan moral dan pendidikan Islam. Namun, kendala yang mungkin dihadapi oleh masyarakat untuk dapat menyerap kandungan makna dari lagu-lagu tersebut adalah segi bahasanya yang menggunakan bahasa Arab. Dengan adanya lagu-lagu Islami yang berbahasa Indonesia dan dengan beragam genre musik yang beragam, masyarakat lebih dapat memahami makna lagu tersebut yang pada gilirannya akan memberikan pemahaman juga terhadap nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Karena itulah, seiring dengan semakin bervariasinya jenis lagu pada era seperti sekarang ini, kehadiran lagu-lagu Islam sangat diperlukan untuk membendung pengaruh negatif dari berbagai macam lagu masa kini yang sebagian besar cenderung menjerumuskan pendengar ke jalan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam melalui syair-syairnya.

## **2. Media Cetak**

Selain pemanfaatan media elektronik sebagaimana dicontohkan di atas, upaya membentuk kepribadian muslim sejati dengan pendidikan agama Islam juga dapat dilakukan lewat media cetak<sup>22</sup>. Media masa seperti majalah atau koran

---

<sup>21</sup> <http://www.gaulIslam.com/politik-dan-ideologi-lewat-lagu/>. Diakses 15 Juni 2007

<sup>22</sup> <http://re-searchengines.com/mangkoes6-04-2.html>

juga sangat bermanfaat dalam menjadi sarana pembelajaran.<sup>23</sup> Buku merupakan media yang cukup klasik dalam penyaluran pendidikan agama Islam. Sejak zaman ulama-ulama klasik seperti al-Ghazali, imam Syafi'i dan sebagainya, buku sudah menjadi media yang digunakan untuk menyalurkan ilmu mereka ke masyarakat umum, sehingga sampai saat ini pun karya-karya besar ulama-ulama terdahulu masih menjadi sumber materi yang terus dijadikan referensi. Namun demikian, pemanfaatan media cetak berupa buku sebenarnya tidak terbatas hanya berupa teks materi yang hanya berisi penjelasan-penjelasan materi secara sistematis dan tertulis saja sebagaimana buku pada umumnya. Namun, upaya kreatif dalam pemanfaatan media cetak sebagai media pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan berbagai macam cara.

Cerita fiksi atau cerpen merupakan salah satu upaya kreatif dalam menyampaikan pendidikan agama Islam. Tentu saja yang dimaksudkan di sini adalah cerita fiksi yang mengandung pesan-pesan moral berdasarkan agama Islam. Banyak sekali majalah-majalah atau media cetak lain yang dikhususkan untuk pembaca muslim yang memiliki rubrik khusus untuk cerpen-cerpen Islami. Selain itu belakangan ini juga banyak beredar buku-buku kumpulan cerpen Islami, dan novel Islami di masyarakat. Strategi semacam ini merupakan sebuah upaya yang sangat kreatif dalam menyalurkan pendidikan agama Islam, sebab pengemasan media yang menarik tentu saja lebih dapat diterima dan mudah diserap oleh sang pembaca. Kita mungkin lebih mudah capek membaca buku

---

<sup>23</sup> ibid

materi keIslaman yang berupa teks murni dari pada membaca cerita pendek atau novel yang juga berwawasan dan mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

### **C. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam berkehidupan bermasyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam yaitu dimensi keimanan, dimensi pemahaman, dimensi penghayatan, dan dimensi pengamalannya. Dengan kata lain, dengan pemberian pendidikan agama Islam, masyarakat muslim dapat meningkat kadar keimanannya karena pemahaman terhadap Islam yang semakin luas. Dengan pengetahuan keIslaman yang lebih luas, masyarakat juga belajar untuk lebih menghayati pengetahuan keIslaman yang didapatkan, sehingga apa yang sudah diperoleh dapat diamankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, menurut Abdul Basith Has, hal penting yang juga menjadi tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah suatu usaha untuk mewujudkan jati diri atau identitas Islam yang menyangkut nilai perilaku manusia yang didasari oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus

di taati<sup>24</sup>. Kongres Pendidikan Islam sedunia di Islamabad Tahun 1980 merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah : merealisasikan cita-cita (idealisme) Islami yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis, berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis (jasmaniah) manusia yang mengacu pada keimanan dan sekaligus ilmu pengetahuan secara berkeseimbangan, sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakal (menyerahkan diri) secara total kepada Allah SWT, sebagaimana firmanNya :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*“Katakanlah, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya bagi Allah Tuhan Semesta Alam”<sup>25</sup>*

Ihwan As-Safa, berorientasi pada filsafat menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah menumbuh-kembangkan kepribadian muslim yang mampu mengamalkan cita-citanya. Abu Hasan Al-Qabasi, penganut Ahli Sunnah Wal Jama'ah merumuskan tujuan pendidikan adalah mencapai ma'rifat dalam agama, baik ilmiah maupun amaliah.

Ibn Maskawaih, ahli fiqh dan hadist, merumuskan bahwa tujuan pendidikan harus berorientasi pada pembentukan manusia yang berkualitas, benar dan indah (atau merealisasikan kebaikan, kebenaran dan keindahan. Al-Ghazali, ahli sufi merumuskan tujuan pendidikan dengan menitik beratkan pada melatih agar anak dapat mencapai ma'rifat kepada Allah SWT melalui jalan tasawuf, yakni dengan mujahadah dan melatih nafsu-nafsu.

<sup>24</sup> Abdul basith Has. Log Op cit. Diakses 15 Juni 2007

<sup>25</sup> QS. Al-An'am : 162

## **2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup pendidikan agama Islam sendiri secara garis besar meliputi dua aspek yaitu ibadah (fiqh), dan muamalat. Masalah peribadatan atau fiqh dapat diartikan sebagai pendidikan yang menuntun seorang muslim dalam berhubungan dengan Allah sebagai sang pencipta, sementara muamalat merupakan pendidikan yang menuntun seorang muslim dalam berhubungan dengan sesama manusia. Kedua aspek ini kemudian lebih dikenal dengan *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Dengan kata lain, ruang lingkup pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan Tuhannya saja, namun juga bagaimana manusia seharusnya berhubungan dengan sesamanya. Aspek yang termuat dalam muamalat misalnya kebudayaan, politik, ekonomi, kekeluargaan, pendidikan, dan sebagainya<sup>26</sup>.

### **D. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana yang terurai dalam sub bab ruang lingkup pendidikan agama Islam di atas, yang dimaksudkan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sini adalah bagaimana aspek-aspek yang termasuk dalam lingkup jangkauan pendidikan agama Islam memberikan manfaat pada masyarakat. Dengan kata lain, secara garis besar nilai-nilai tersebut meliputi dua titik besar yaitu nilai-nilai yang menghubungkan manusia dengan penciptanya dan nilai-nilai yang menghubungkan manusia dengan lingkungannya. Dalam istilah psikologi dua

---

<sup>26</sup> Drs. Muhaimin, M.A. Log Op cit. Hal 78.

ruang ini lebih dikehal dengan SQ (Spiritual Quotient) dan EQ (Emotional Quotient).

Pendidikan agama Islam pada gilirannya diharapkan menjadi sarana bagi umat muslim untuk dapat memperluas wawasannya, sebagaimana yang tertuang dalam poin tujuan pendidikan agama Islam, sehingga dapat menjadi hamba yang dekat dengan Tuhannya dan juga dapat berhubungan baik dengan lingkungannya. Oleh karena itulah dalam al-Qur'an sendiri telah menegaskan bahwa agama Islam diturunkan di bumi ini sebagai Rahmat bagi seluruh alam. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sendiri meliputi seluruh aspek kehidupan ini.

Dalam urusan antara hamba dengan Tuhannya Islam telah mengurusnya dalam bidang peribadatan atau fiqh, sementara untuk masalah sosialnya, Islam telah dengan sempurna menguraikannya dalam bidang muamalat yang meliputi segala macam aspek kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, selain permasalahan ibadah, pendidikan agama Islam juga memuat nilai-nilai sosial bermasyarakat, nilai-nilai ekonomi, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai berumah tangga dan berkeluarga, serta nilai-nilai sosial lainnya.

Karena luasnya jangkauan nilai-nilai agama Islam inilah sehingga pendidikan dalam agama Islam menjadi sangat penting sebagaimana ayat pertama yang diturunkan pada nabi Muhammad yang menghimbau pada umat muslim untuk membaca yang dapat diartikan agar kita belajar dan belajar. Jika kita menilik kembali sejarah Turunnya agama Islam, kita tahu bahwa bangsa arab sebelum datangnya agama Islam adalah bangsa yang mengalami degradasi moral

yang parah. Selain kelirunya mereka dalam mempertahankan sesuatu, dalam hal ini adalah berhala, sisi moral mereka dalam berkehidupan sosial juga teramat rusak. Zina, saling bunuh, mengubur bayi perempuan hidup-hidup adalah beberapa contoh kerusakan moral bangsa arap pada masa itu. Kelompok yang kuat menindas kelompok yang lemah, termasuk kaum wanita.

Berdasarkan fakta yang mengerikan tersebut, maka Jelaslah bahwa alasan Turunnya ayat-ayat al-Qur'an untuk pertama kali adalah untuk mendidik manusia, terutama dalam segi sosiologis dan kemanusiaan. Bagaimana manusia mesti berhubungan dengan sesamanya seperti saling menghormati, tidak menindas wanita, dan sebagainya.

### **1. Nilai-nilai Persaudaraan**

Dalam agama Islam kata persaudaraan lebih dikenal dengan sebutan ukhuwah. Kata ukhuwah ini pada dasarnya diambil dari akar kata yang berarti memperhatikan. Dari akar kata ini bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya ukhuwah atau persaudaraan maka semestinya antara seorang muslim satu dengan lainnya mesti saling memperhatikan atau peduli. Sebab itulah dalam masyarakat muslim sendiri dikenal kata ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan antara sesama muslim. Dalam al-Qur'an sendiri banyak disinggung masalah persaudaraan ini sebagaimana yang ditunjukkan dalam surat al-Hujarat ayat 10 yang artinya

*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara.*

Meskipun demikian, dalam Islam persaudaraan tidak hanya diatur antara sesama muslim saja, selain persaudaraan sesama muslim, Islam juga mengajarkan persaudaraan dengan sesama manusia lain yang berbeda agama, bahkan dengan

mahluk-mahluk lain selain manusia. Sebab itulah dalam Islam ada beberapa kata ukhuwah seperti ukhuwah 'ubuddiyah yang berarti persaudaraan sesama mahluk dan kesetundukan kepada Allah, ukhuwah insanniyyah yang berarti persaudaraan sesama umat manusia, ukhuwah wathaniyyah wa an-nasab yang berarti persaudaraan dalam satu keturunan dan kebangsaan, ukhuwah fi din- al-Islam yang berarti persaudaraan sesama muslim.

Makna berbagai macam persaudaraan tersebut di atas adalah berdasarkan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

## **2. Nilai-nilai ekonomi**

Secara sederhana para pakar mendefinisikan kata ekonomi sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan uang dan bagaimana manusia menggunakannya atau membelanjakannya. Dengan demikian aktivitas ekonomi tentunya melibatkan manusia, uang, dan barang. Manusia sebagai pihak utama, uang sebagai alat, dan barang sebagai tujuan dari aktivitas tersebut. Pendorong dari kegiatan ini adalah kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak mungkin diperoleh secara mandiri<sup>27</sup>. Dengan kata lain, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia terpaksa melakukan sesuatu yang dapat membantu memenuhi kebutuhan tersebut. Akibat dari kebutuhan ini manusia pun terlibat dalam berbagai macam aktivitas. Karena itulah cakupan dunia ekonomi menjadi sangat luas. Untuk mendapatkan uang manusia harus bekerja sehingga timbullah aktifitas di dunia kerja. Setelah mendapatkan uang manusia harus menyimpannya sebagai tabungan untuk aset masa depan sehingga muncullah dunia perbankan, dan

---

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab. Wawasan Al-Qur'an. Cet XII. Mizan. Hal. 402.

sebagainya. Islam sendiri telah mengisyaratkan pada manusia untuk mencari nafkah asalkan tetap pada koridor yang telah ditetapkan oleh syariat<sup>28</sup>.

Dengan Kompleksnya dunia ekonomi, untuk menghindari hal-hal yang batil akibat persaingan kerja, persaingan mendapatkan uang dan sebagainya, maka Islam pun mengatur segala sesuatu yang berkenaan dengan ekonomi melalui al-qur'an maupun hadits. Salah satu ayat yang mengatur tentang bagaimana semestinya manusia mencari uang adalah surat al-Baqarah ayat 188 yang artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan atau melakukan interaksi keuangan di antara kamu secara batil.*

### **3. Nilai-nilai pendidikan**

Islam sangat mengedepankan masalah pendidikan pada manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan kandungan ayat pertama yang diturunkan oleh Allah pada nabi Muhammad SAW yang berbunyi Iqra' yang berarti bacalah. Pada dasarnya kata iqra' berasal dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun ini kemudian lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui, dan membaca.<sup>29</sup>

Memang wahyu pertama tersebut tidak menjelaskan apa yang mesti dibaca. Dengan demikian kita bisa memaknai bahwa kita mesti membaca apa saja yang tentunya bermanfaat. Harus yang bermanfaat karena setelah kata iqra' kemudian ada kata bismi rabbika yang berarti dengan nama Tuhanmu. dengan demikian, apa yang kita baca, atau ilmu yang kitauntut haruslah yang sesuai dengan jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

---

<sup>28</sup> Al-Ghazali. Mutiara Ihya 'Ulumuddin. Cet XII. Mizan. Hal. 138.

<sup>29</sup> Quraish Shihab. Op cit Hal 433

Dalam pandangan al-Qur'an sendiri, ilmu merupakan suatu keistimewaan yang menjadikan manusia lebih baik dari makhluk yang lain guna menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini. Hal ini dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 31 dan 32 yang artinya:

*Dan dialah (Allah) mengajarkan kepada Adam, nama-nama (benda-benda) semuanya. Kemudian Dia mengemukakannya kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkanlah kepada Ku nama-nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar (menurut dugaanmu)." Mereka (para malaikat) menjawab, "Mahasuci Engkau tiada pengetahuan kecuali yang telah Engkau ajarkan. Sesungguhnya Engkau Mahamengetahui lagi Mahabijaksana."*

Al-Qur'an telah menegaskan bahwa sesungguhnya manusia memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah. Karena itu, bertebaran ayat-ayat memerintahkan manusia menempuh berbagai cara untuk mewujudkan hal tersebut. Al-Qur'an juga telah berkali-kali menegaskan betapa manusia yang berilmu pada hakikatnya memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari yang tidak berilmu. Sebab itulah pendidikan atau menuntut ilmu adalah sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu nilai yang sangat dikedepankan oleh Islam.

#### **4. Nilai-nilai politik**

Dalam bahasa Indonesia, kata politik berarti segala urusan dan tindakan mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain. Politik juga berarti kebijaksanaan atau cara bertindak dalam menangani suatu masalah. Dalam kamus bahasa Arab modern, kata politik biasanya diartikan dengan kata *siyasah* yang

berakar kata dari *sasa-yasusu* yang biasanya diartikan dengan mengemudi, mengendalikan, atau mengatur.

Uraian al-Qur'an yang berkenaan dengan politik secara sekilas dapat ditemukan pada ayat-ayat yang berakar kata *hukm*. Kata ini pada mulanya berarti menghalangi atau melarang dalam rangka perbaikan. Dari akar kata yang sama terbentuk kata *hikama* yang pada mulanya berarti kendali. Makna ini sejalan dengan asal makna kata *sasa-yasusu-sais-siyasat*, yang berarti mengemudikan, mengendalikan, pengendali, dan cara pengendalian.

Islam sendiri tak lepas dari peraturan atau kaidah-kaidah dalam berpolitik. Jika banyak orang mengatakan bahwa politik cenderung dengan kecurangan dan ketidakjujuran, maka Islam pun turun tangan agar manusia dapat berpolitik dengan benar sesuai yang diajarkan dalam agama Islam. Bagaimana cara mengatur kenegaraan, bagaimana selayaknya menjadi penguasa, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan itu pun telah diatur oleh Islam sebagaimana yang tertuang dalam surat Ali Imran ayat 26:

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِإِذْنِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

Katakanlah, “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, engkau anugerahkan kekuasaan bagi siapa yang engkau kehendaki dan mencabut kekuasaan dari siapa yang engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang engkau kehendaki, dan engkau hinakan siapa yang engkau kehendaki, dalam tangan-Mu segala kebajikan. Engkau maha kuasa atas segala sesuatu<sup>30</sup>

<sup>30</sup> QS Ali “imran: 26.

Ayat di atas menegaskan bahwa kekuasaan manusia di atas bumi ini tidak lain adalah amanat dari Allah, sehingga jika Allah menghendaki kekuasaan itu kembali dicabut maka manusia tidak akan bisa berbuat apa-apa. Dengan demikian maka sudah seharusnya seorang pemimpin menunaikan amanat itu dengan benar. Di sisi lain, Allah juga menyuruh umat manusia untuk mentaati pemimpin sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Nisa' ayat 59:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu.*<sup>31</sup>

Namun demikian, ayat di atas tidak mencantumkan kata “taatlah” tersendiri di depan kata “ulil amri” melainkan posisinya di belakang kata Rosul, hal ini mengandung pengertian bahwa yang dimaksud pemimpin yang wajib ditaati adalah pemimpin yang taat pada Allah dan Rosul, bukan pemimpin yang dzalim.<sup>32</sup>

### 5. Nilai-nilai Akhlaq

Pada dasarnya kata akhlaq diambil dari istilah dalam bahasa arab yang berarti tabiat, perangai, atau tingkah-laku, namun demikian kata tersebut tidak ditemukan di dalam al-Qur'an. Yang ada hanyalah bentuk tunggal dari akar kata tersebut yaitu *khuluq* yang tercantum dalam surat al-Qalam ayat 4<sup>33</sup>. yang artinya:

*Sesungguhnya engkau [Muhammad] berada di atas budi pekerti yang agung*

<sup>31</sup> Q.S surat al-Nisa' ayat 59

<sup>32</sup> Quraish Shihab, log. Op cit . Hal 427

<sup>33</sup> Quraish Shihab, ibid . Hal:253.

Kata *akhlaq* banyak ditemukan di dalam hadits-hadits nabi dan salah satunya adalah sebagai berikut yang artinya:

*Aku diutus untuk menyempurnakan ahlaq yang mulia.*

Mengacu pada penjelasan diatas, maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud nilai-nilai akhlaq adalah bagaimana agama Islam berperan dalam mengatur bagaimana manusia pada khususnya umat muslim untuk bertingkah laku yang baik. Sebagaimana hadits di atas bahwa pada dasarnya Nabi Muhammad diutus ke muka bumi ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlaq manusia. Hal ini memang sangat beralasan, sebab bila kita lihat kembali sejarah sebelum Turunnya Islam, kita tahu bahwa akhlaq bangsa Arab pada saat itu sudah sedemikian rusaknya, sehingga Islam pun turun untuk mengubah semua itu.

Berbicara mengenai akhlaq atau tingkah laku, maka erat kaitannya dengan masalah baik dan buruk. Setiap tindak tanduk manusia pasti akan diikuti dengan kata baik atau kata buruk. Maksudnya adalah, apakah sesuatu yang dilakukan seseorang tersebut adalah hal yang baik atau sebaliknya, hal yang buruk. Kecenderungan manusia pada kebaikan terbukti dari persamaan konsep-konsep pokok moral pada setiap peradaban dan zaman. Dalam bahasa al-Qur'an, konsep moral tersebut lebih dikenal dengan istilah *ma'ruf*, sehingga dikenal pula istilah *ma'ruf* dan *munkar* yang berarti baik dan buruk.

## **6. Nilai-Nilai Keadilan**

Keadilah adalah salah satu hal yang sangat ditekankan dalam Islam. Keadilan yang dimaksud di sini tidak hanya sebatas masalah peradilan saja, akan tetapi juga

menyangkut bagaimana kita bersikap pada pihak lain baik dalam kaitannya dengan politik, ekonomi, atau aspek kehidupan lainnya<sup>34</sup>. Ajaran Islam diturunkan ke bumi ini pun salah satunya adalah untuk menegakkan keadilan tersebut sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ  
الْأَنَاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ  
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

"*Sesungguhnya telah Kami utus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan Al-Mizan supaya manusia dapat menegakkan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasulNya sedangkan Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat Lagi Maha Perkasa.*" (Al-Qur'an 57:25)<sup>35</sup>

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾ ﴿٩٠﴾

"*Sesungguhnya Allah menyuruh (kalian) berbuat adil dan berbuat ihsan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran.*" (Al-Qur'an 16:90)<sup>36</sup>

Dari dua ayat di atas maka jelaslah bahwa Islam adalah agama yang menyerukan keadilan pada siapa saja. Diutusnya para nabi ke muka bumi adalah untuk menegakkan keadilan. Sebagaimana kisah jaman jahiliyah yang penuh

<sup>34</sup> <http://vlib.unitarklj1.edu.my/staff-publications/datuk/Adil.pdf>.

<sup>35</sup> Q.S Surat al-Hadiid ayat 25

<sup>36</sup> Q.S An-Nahl ayat 90

dengan ketidakadilan, maka Islam turun melalui nabi Muhammad untuk merubahnya, menegakkan keadilan yang pada saat itu sirna.

Selain itu, yang perlu diketahui sebagaimana ayat kedua, maka sikap adil haruslah dilakukan oleh siapa saja, dalam artian tidak hanya para nabi saja, akan tetapi setiap dari kita wajib bersikap adil dan menegakkan keadilan pada segala situasi.



### **BAB III**

#### **PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

##### **A. Sinopsis**

Film Kiamat Sudah Dekat menceritakan tentang perjalanan cinta seorang pemuda yang berprofesi sebagai seorang drummer kelompok musik rock yang jatuh cinta pada seorang anak kiyai. Cerita ini menjadi menarik karena pada awalnya pemuda yang bernama Fandi ini tidak mengerti sama sekali tentang agama Islam meski secara identitas ia beragama Islam. Demi untuk mendapatkan cintanya dan agar ia dapat menikahi gadis yang ia cintai inilah kemudian Fandi bertekad untuk mempelajari agama Islam secara perlahan namun pasti. Pada awalnya apa yang dilakukan Fandi mendapat cemoohan dari teman-temannya bahkan keluarganya yang juga tidak pernah mengamalkan agama Islam merasa aneh padanya. Namun Fandi selalu mengingatkan bahwa Kiamat Sudah Dekat, karena itu kita harus mengingat tuhan dengan cara beribadah padanya. Apa yang dilakukan oleh Fandi ini kemudian diikuti oleh teman-teman dan keluarganya sehingga keluarga Fandi juga mulai belajar agama Islam dari buku-buku dan mendatangkan seorang ustadz.

Langkah Fandi untuk mendapatkan Sarah, gadis pujaannya, ternyata sangat berat. Ia mesti bersaing dengan Farid yang sebenarnya sudah dijodohkan oleh ayah Sarah dan sedang belajar di mesir. Sebab itulah pak haji memberikan banyak syarat pada Fandi, yaitu untuk belajar sholat dan mengaji. Setelah ia bisa sholat dan mengaji sebagaimana yang diminta pak haji, ayah Sarah, ternyata masih ada satu syarat lagi yang harus dipenuhi oleh Fandi, yaitu menguasai ilmu

ikhlas. Karena cintanya yang teramat besar dan sungguh-sungguh, Fandi pun menyanggupi bahwa ia akan dapat menguasai ilmu tersebut. Berbagai buku pun Fandi beli untuk belajar ilmu ikhlas, selain itu ia juga ngaji pada ustadz pribadinya. Namun pada akhirnya Fandi merasa putus asa karena merasa tidak dapat menguasai ilmu yang dimaksudkan sehingga ia pun merelakan Sarah untuk menikah dengan Farid. Namun hal inilah yang malah membuat pak haji kagum, baginya apa yang dilakukan Fandi menunjukkan bahwa ia telah menguasai ilmu ikhlas, yaitu dengan mampu bersikap rela bila Sarah memang harus menikah dengan Farid sementara ia tetap mensyukuri pertemuannya dengan Sarah sebagai pintu yang membukakan jalan baginya untuk belajar agama Islam.

### **B. Deskripsi Data**

Pada bab ini dipaparkan data-data yang telah ditemukan yang sesuai dengan tema dan judul penelitian. Secara garis besar, klasifikasi data dibagi menjadi dua poin besar, yaitu data-data dari dialog yang menunjukkan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan yang kedua yaitu tentang data-data yang menunjukkan kemerosotan pendidikan agama Islam dalam film Kiamat Sudah Dekat.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil temuan data-data yang yang bersangkutan dapat dilihat dalam tabel di bawah berikut ini:

### 1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Kiamat Sudah Dekat*

No	Dialog yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam	Intrepretasi
1 .	<p>Saprol : Ampun bu, ampun. Aduh sakit</p> <p>Ibu : siapa yang mengajari kamu mencuri? Biar kita miskin, nggak boleh ngambil barang orang. Bapak kamu nggak pernah ngajari kamu jadi tukang nyolong.</p>	Tidak boleh mengambil barang orang lain tanpa ijin
2.	<p>Fandi : Aahh...</p> <p>Kania : E e e eh, bang Fandi kenapa sih?</p> <p>Fandi : Sofa begini lebar, lu ama choki duduk berdempet-dempetan, udah kayak ga ada tempat lain aja. Wah, minuman gue mana nih? Lu bikinin dong</p> <p>Kania : Nyuruh-nyuruh lagi.</p>	Adab pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim
3.	<p>Kania : Teh kan? Tuh dah Nia taruh di kamar.</p> <p>Fandi : Ok, ok. Yang sopan ma adik gue ya. Sekolahin tuh tangan lo tuh.</p>	idem
4.	<p>Ayah : Biarkan kania menikmati masa remajanya ma.</p> <p>Kania : Sebaiknya mama perhatian aja sama kak Fandi. Belakangan ini kelakuannya rada aneh.</p> <p>Mama : Aneh?</p> <p>Kania : Mama ga tau kan? Mama jarang di rumah sih...</p> <p>Mama : Kania, mama kan juga perlu aktualisasi diri demi menjaga kesehatan jiwa mama.</p> <p>Kania : Memangnya jiwa mama sakit? Ya abis, pacar nia yang namanya choki aja mama ga tau.</p>	Peran keluarga

	<p>Mama : Oh pacar kamu namanya choki? Bukannya si marshal?</p> <p>Kania : Marsal kan udah nia putusin tiga bulan yang lalu ma.</p> <p>Mama : Oh jadi sekarang gantinya si... siapa tadi?</p> <p>Papa : Chokay chokay chokay.</p> <p>Kania : Chokay? Choky. Choky tabarat.</p> <p>Mama : Kayak apa sih pa orangnya pa? kok papa ga tau?</p> <p>Kania : Udah yang perlu diperhatiin sekarang itu kak Fandi, sekarang kayak gimana ga ada yang tau.</p>	
5.	<p>Haji Romli : Jadi bener-bener lo mau kawin ama anak gua?</p> <p>Fandi : Ya, biasanya sih penjajakan dulu pak aji. Pacaran, pacaran.</p> <p>Haji Romli : Enggak! Ga ada pacaran pacaran, haram! Langsung nikah.</p> <p>Fandi : Oh, I like it. Boleh boleh. Ok.</p> <p>Haji Romli : Pacaran nanti kalo dah nikah, aman, ga ada fitnah.</p> <p>Fandi : Ah, that's right, betul. Pak aji betul.</p>	Adab pergaulan laki-laki dan lawan jenis yang bukan muhrim dan hukum pacaran
6.	<p>Haji Romli : Ya kita mulai dengan syarat-syarat.</p> <p>Fandi : Syarat-syarat?</p> <p>Haji Romli : A...</p> <p>Fandi : Oh saya ngerti, maksud pak aji soal tanggungjawab? Nafkah? Penghasilan? Pak haji ga usah khawatir soal itu. Honor saya aja sekali manggung tuh dah berapa pak aji? Dan sebentar lagi, album</p>	Aspek paling penting yang harus dipertimbangkan dalam memilih pasangan hidup

	<p>pertama saya tuh dah mau keluar.</p> <p>Haji Romli : Itu nomer sekian. Nomor satu agama.</p>	
7.	<p>Haji Romli : cinta, ga penting buat guwe. Anak guwe kagak bakalan ngerti apa itu cinta. Cinta itu kan berhala yang kau sembah-sembah.</p> <p>Fandi : pak aji butuh bukti kesungguhan apa lagi dari saya? Kalau perlu disunat lagi juga saya mau.</p>	Idem
8.	<p>Fandi : Ada apa man, tenang-tenang.</p> <p>Jabar : Jangan man men man men, nama saya Jabar.</p> <p>Fandi : Kenapa, kenapa?</p> <p>Jabar : Bandel mereka, masak sudah tiga bulan belum bayar sewa.</p> <p>Fandi : Berapa?</p> <p>Jabar : Cuma seratus ribu, murah kan? Coba dibandingkan dengan sewa apartemen?</p> <p>Fandi : Nih, dua tahun. Sekalian ini buat bonus.</p>	Saling membantu sesama yang membutuhkan.
9.	<p>Fandi : Ada apa nih ada apa? Kok semuanya ngeliatnya kayak begitu sih? Ada yang aneh? He? He? Gak normal? Gak biasanya?</p> <p>Kania : Emang gak biasanya.</p> <p>Fandi : Apa, apa, apa?</p> <p>Ayah Fandi : Fandi, tadi papa liat di kamar kamu...</p> <p>Fandi : Oh, ha ha ha...</p> <p>Mama : Tadi mama liat, kayaknya kamu</p>	Peran orang tua dalam keluarga.

Fandi	:	Sembahyang ya?
Fandi	:	Ah...i...itu ma...iseng, iseng...
Papa Fandi	:	Fandi, duduk. Kamu belajar sembahyang?
Fandi	:	(mengangguk)
Papa Fandi	:	Kenapa?
Fandi	:	Kiamat sudah dekat, pa.
Papa Fandi	:	Kiamat?
Fandi	:	Iya, kiamat. Papa sama mama gak denger berita CNN kemarin. Itu pa, lapisan ozon sudah bolong. Dari kutub utara, Australia, sampai Indonesia. Jadi gak sampai lima tahun lagi, kita semua akan terganggu hidup-hidup oleh panasnya matahari. Dan kemungkinan yang lain, matahari akan padam karena umurnya yang sudah tua. Lalu bumi ini, bumi ini akan tertutup oleh es setebal lima kilometer dan kita semua akan mati kedinginan. Membatu menjadi es. Kiamat juga bisa lebih cepat lagi, ma. Kalau saja perang dunia ketiga itu meletus dari timur tengah, semua negara-negara arab akan mengeroyok Israel, dan Israel akan menyiapkan nuklir...
Papa Fandi	:	Ya apa hubungannya dengan kamu sembahyang.
Fandi	:	nah, papa sama mama, pernah dengar yang namanya neraka. Orang-orang yang tidak menyembah tuhan, maka tempatnya di...
Mama Fandi	:	jadi?

	Fandi : ya orang-orang yang tidak menyembah tuhan maka tempatnya?	
10.	<p>Mama Fandi : Halo pa, papa di mana sekarang pa?</p> <p>Papa : Papa lagi di kantor ma, ada rapat ma. Tapi sebentar lagi juga pulang. Mama di mana sih?</p> <p>Mama Fandi : Mama baru saja pesen nampa.</p> <p>Mama Fandi : Pa, papa takut ga sih masuk neraka?</p> <p>Papa Fandi : Ma, kita kan sudah banyak berbuat kebaikan. Kemarin kita nyumbang panti jompo. Minggu lalu kita nyumbang panti asuhan. Dua minggu yang lalu kita memberikan bea siswa kepada sepuluh anak yang kurang mampu. Yang penting 'kan kita nggak korupsi.</p> <p>Mama Fandi : Tapi apakah semua itu bisa membuat kita masuk surga?</p> <p>Papa Fandi : Ini yang lagi papa pikirkan. Apakah semua itu bisa menyelamatkan kita... tanpa menyembah Tuhan.</p>	Pentingnya melaksanakan kewajiban sholat
11.	<p>Fandi : Fandi sholat dulu ya ma.</p> <p>Mama Fandi : Jangan lupa wudlu, iya kan pa?</p> <p>Fandi : Wudlu?</p> <p>Papa Fandi : Iya. Kalau di sini tertulisnya mulai dari membasuh tangan.</p> <p>Fandi : Emang itu harus, pa?</p> <p>Papa Fandi : Wajib. Kalau tidak, sholatnya tidak sah. Nih. Nih liat. Ada bacaannya.</p> <p>Fandi : Damn saprol. Kok dia gak pernah bilang, sih?</p>	Pengetahuan tentang wudlu

12.	<p>Haji Romli : Bagus, bagus. Nah, kalau sudah bisa sholat, yang penting mesti dijalankan.</p> <p>Fandi : Iya pak aji, saya selalu sholat, setiap hari.</p> <p>Haji Romli : Bagus, bagus.</p> <p>Fandi : Jadi, saya sudah bisa kawin dengan...</p> <p>Haji Romli : Eh, sabar dulu anak muda. Kita umat Islam, punya yang namanya kitab suci al-Quar'an. Nah, syarat yang lain, lo musti bisa baca al-qur'an.</p> <p>Fandi : Baca?</p> <p>Haji Romli : (mengangguk)</p> <p>Fandi : Ok, pak aji. Saya sanggup.</p> <p>Haji Romli : Swear ya?</p> <p>Fandi : Swear, swear.</p> <p>Haji Romli : Jadi dua minggu lagi, elo ketemu gue sudah bisa baca al-Qur'an.</p>	<p>Pentingnya aplikasi sholat secara istiqomah.</p> <p>Pentingnya membaca al-Qur'an bagi umat muslim.</p>
13.	<p>Papa Fandi : Memalukan. Ini benar-benar memalukan pak ustadz. Kami sudah mengharungi hampir seluruh Belahan dunia. Dari Amerika selatan ke utara, dari Eropa barat ke timur, cina, Jepang, ke australi, ke Afrika, tapi...hahaha, ke arab kami belum pernah pak ustadz. Kan lucu?</p> <p>Ustadz : Maksud bapak naik haji?</p> <p>Papa Fandi : Iya, seperti yang lain-lain.</p> <p>Ustadz : Ibadah haji itu wajib hukumnya bagi setiap umat muslim yang</p>	<p>Kewajiban ibadah haji bagi muslim yang telah mampu.</p>

		mampu. Dan jangan ditunda-tunda. Nanti keburu meninggal.	
14.	Fandi	: Sory. Bagaimana dengan yang tadi, pak aji.	Pentingnya belajar ikhlas bagi seorang muslim.
	Haji Romli	: Tuh apa tuh tadi gua lupa jadinya deh ah...	
	Fandi	: Pak aji bilang, syarat.	
	Haji Romli	: Ah iya iya, syarat. Jadi ada syarat lainnya. Elu mesti bisa nguasain ilmu ikhlas.	
	Fandi	: Ilmu ikhlas	
	Haji Romli	: Ha...	
	Fandi	: Ok, saya sanggup.	
15.	Haji Romli	: Sebetulnya syarat begitu buat tuh anak muda supaya dia nyerah.	Pentingnya berlaku adil bagi seorang muslim kepada semua umat manusia.
	Farid	: Iya, tapi kenapa tuh syarat berlaku buat saya juga?	
	Haji Romli	: sarah nuntut gue supaya berlaku adil. Itu bener. Jangankan sesama muslim. ame yang bukan muslim aje kita mesti berlaku adil.	
	Ayah Farid	: Tapi kan kita bisa menilai seseorang dari apa yang kita liat? Jelas farid lebih unggul. Kuliah di mesir. Ilmu agamanya lebih pinter. Elu mesti ambil keputusan. Dia mesti balik ke mesir. Kalau lama-lama di sini, pelajarannya banyak yang ketinggalan.	
16.	Haji Romli	: Eh siapa nama lo?	Ihlas dan hubungannya dengan rasa syukur
	Fandi	: Fandi.	
	Haji romli	: Fandi, begini. Nggak semua yang kita pinginin itu dapat tercapai. Jadi kalau Allah nggak ngasih itu berarti ditunda, atawa diganti ame yang lebih baik.	

Fandi	:	Betul, pak aji.
Haji Romli	:	Alhamdulillah, nak. Siapa nama lo tadi?
Fandi	:	Fandi, pak aji.
Haji Romli	:	Alhamdulillah kalau nak Fandi mengerti.
Fandi	:	Saya juga bersyukur bisa mengenal sarah dan juga pak haji.
Haji Romli	:	Apa maksud nak Fandi, nih?
Fandi	:	Waktu pertama kali mengenal sarah, saya dan keluarga saya adalah orang yang tidak mengerti tentang agama, pak aji. Sama sekali tidak mengerti.
Haji Romli	:	Iye, iye, iye. Gue ingat waktu itu elo ragu kan, lo udah disunat apa belum. Astaghfirullahal'adzim.
Fandi	:	Apa yang saya dan keluarga saya alami, sungguh merupakan karunia yang besar dari Allah. Terimakasih pak haji, terimakasih.
Haji Romli	:	Yah, ya ya. Alhamdulillah.
Fandi	:	Dan tentang sarah... dia memang pantas menjadi calon suami sarah. Buat saya, kebahagiaan sarah adalah kebahagiaan saya juga.
Haji Romli	:	Terus?
Fandi	:	Seperti yang saya katakan tadi. Bagi saya, cukuplah karunia yang Allah berikan bagi saya, buat keluarga saya, berupa iman kepada Allah dan rosulNya.

Saprol	:	Jadi, mbak sarah diikhlasin begitu aja, bang?	
Haji Romli	:	Lu...lu bakal mantu gue. Lu yang jadi bakal mantu gue. Lu sudah nguasain yang namanya ilmu ikhlas. Alhamdulillah.	

## 2. Kemerossotan Pendidikan Agama Islam dalam Film *Kiamat Sudah Dekat*

No.	Dialog yang menunjukkan kemerosotan pendidikan agama islam	Intepretasi
17	<p>Fandi : Bu bu bu, bu, e... mushollah di mana bu?</p> <p>Ibu Saprol : Tuh mushollah.</p> <p>Fandi : Oh, thanks</p>	Ketidak tahuan nama rumah ibadah sendiri.
18	<p>Haji Romli : Anak muda, seminggu lagi datang ke mushollah. Ba'da ashar.</p> <p>Fandi : Jam berapa pak?</p> <p>Haji Romli : Ba'da ashar.</p> <p>Fandi : Ba'da ashar. Ya ya ya. Ok, fine. Permisi pak.</p> <p>Haji Romli : hem...</p>	Ketidaktahuan tentang makna ba'da ashar.
19.	<p>Teman 1 : Oh Cool tenang relex. Lu pasti bisa dapatin tuh anak kiyai. Lu jangan ngambek gitu dong. Kita-kita pasti bantu. Bener ga friend?</p> <p>Teman 2 : Yoiii</p> <p>Teman 1 : cool man, cool man.</p> <p>Teman 2 : jadi lu di suruh ke mushollah ba'da ashar.</p> <p>Teman 3 : yan, yan, mushollah tuh apaan sih?</p>	Idem dari no 1 dan 2.

	Teman 2	: ga beriman lo. Mushollah tuh tempat orang sembahyang, sholat.	
20.	Cewek 1	: Fandi mau disuruh sembahyang?	Idem dari no 1 dan 2.
	Cewek 2	: mau dites pukul bedug kali, ha hahahaha	
	Fandi	: Lo, lo, lo udah pada ngaco nih semua. Yang perlu gua tau tuh ba'da ashar artinya apa?	
	Teman 1	: Lo ga nanya ama pak kiyai, ba'da ashar itu artinya apaan?	
	Fandi	: wah, lo cakep cakep beloon lo ya. Kalo gua nanya, gua ketahuan dong kalo gua gak ngerti agama, gimana sih lo?	
	Teman 2	: Man man man man man man, lo bener-bener udah salah gaul cing. Masak lo jatuh cinta sama anak kiyai? Lo kan rocker man, rocker rocker.	
	Fandi	: lo lama-lama ngeselin gua lo ya. Lo ga bakalan bisa balikin hati gua supaya ga jatuh cinta. Bisa mampus gua.	
	Teman 1	: ok, ok, ok. Ba'da ashar kan, ba'da ashar. Ba'da ashar, ba'da ashar. Dari kunci apa tuh? C apa G ya? Ba'da ashar ba'da ashar...apaan ya?	
	Teman	: huuuu (bersama)	
	Cewek	: Pukulan bedug kali?	
	Teman	: ha haha haha (bersama)	
	Fandi	: Gua balik gua balik.	
	Teman 1	: eh fan...fan... sabar dulu, man. Tenang.	

	<p>Fandi : Aah, percuma, percuma. Lo lo semua juga ga ngerti kan bada ashar itu apa. Elo juga yong, ngakunya dulu pernah jadi orang alim. Orang alim apa lo?</p> <p>Teman 1 : bokap gua kan sekarang masih di ICU abis operasi kanker. Nah, nanti begitu dia sadar, gua langsung tanya dia, apa tuh ba'da ashar. Dan gua yakin dia pasti tau. Dan saat itu juga gua akan langsung sms lo.</p> <p>Cewek : Itu juga kalo ga death.</p> <p>Teman 1 : Gua gibeng lo. Bokap gua mampus, lo melarat nyaho.</p>	
21	<p>Ibu Saprol : Saprol lahir di tempat pengungsian.</p> <p>Fandi : wo ho ho. Dahsyat man.</p> <p>Ibu Saprol : waktu itu ada tahan longsor di tempat kampung bapaknya saprol, kami mesti mengungsi ke kampung sebelah. Nah di situ...</p> <p>Saprol : di SD impress.</p> <p>Ibu Saprol : ya di SD impress saprol lahir, pas ba'da ashar.</p> <p>Saprol : o iya bu, waktu itu pak lurah sama pak camat kan ikut datang juga ya buk. Iya, kebetulah ninjau. Nak fandi kamarnya sudah ibu siapkan. Ibu pergi dulu ya, mau antar cucian.</p> <p>Fandi : Bu bu bu bu, tadi ibu bilang ba'da ashar?</p> <p>Ibu Saprol : Iya ba'da ashar kenapa?</p> <p>Fandi : Itu kira-kira jam berapa bu?</p>	Idem

	<p>Ibu Saprol : Ba'da ashar itu ya habis sholat ashar. Ya kira-kira jam...</p> <p>Saprol : Setengah empat sore.</p> <p>Ibu Saprol : Pinter kamu.</p>	
22.	<p>Haji Romli : Agama lo apa? Islam kan?</p> <p>Fandi : e...sebentar pak aji. Saya liat dulu. Ah, islam pak aji, islam. Selama ini saya memang saya kurang memperhatikan KTP saya, pak aji. Soalnya biasanya kalo bikin KTP yang ngurus sopir keluarga saya.</p> <p>Fandi : kenapa pak aji?</p> <p>Haji Romli : lo udah dikhitan belum?</p> <p>Fandi : khitan?</p> <p>Haji Romli : Sunat, sunat.</p> <p>Fandi : Sunat?</p> <p>Haji Romli : Dipotong.</p> <p>Fandi : Dipotong?</p> <p>Haji Romli : astaghfirullahal'adzim. Sini...</p> <p>Fandi : Oh aha ha ha ha. Ya udah pak aji. Pak aji ni ada-ada aja. Ha ha ha udah belum ya?</p> <p>Haji Romli : Lo nggak ingat lo udah disunat apa belum?</p> <p>Fandi : Duh, aduh saya lupa pak aji, betul, betul.</p> <p>Haji Romli : Priksa, priksa. Priksa sana.</p> <p>Fandi : Priksa?</p>	<p>Penerapan agama Islam yang tak lebih sebagai identitas saja.</p>

	<p>Haji Romli : Ya elu priksa, lo udah disunat apa belum. Priksa sana. Sana. Astraghfirullahal'adzim.</p> <p>Fandi : Pak aji...</p> <p>Haji Romli : Gimana?</p> <p>Fandi : Maaf pak aji.</p> <p>Haji Romli : Kenape?</p> <p>Fandi : Saya ga ngerti bedanya yang udah disunat sama yang belum.</p> <p>Haji Romli : astaghfirullahal'adzim. Yang begini mau ngawinin anak guwe.</p> <p>Fandi : saya 'kan lahir di Amerika pak aji. Begitu lulus SMP saya baru pulang.</p>	
23	<p>Haji Romli : Lo pasti kagak sholat.</p> <p>Fandi : Sholat?</p> <p>Haji Romli : anak muda, gue nasehatin lo, mendingan lo mundur dari niat lo ngawinin anak guwe.</p> <p>Fandi : pak aji, pak aji. Pak aji pikir saya main-main? Saya serius pak aji. Saya benar-benar mencintai putri pak aji.</p>	Idem
24.	<p>Fandi : eh eh, matiin matiin matiin</p> <p>Taman 1 : Rasa-rasanya syair kayak begini pernah gue denger. Tapi di mana ya?</p> <p>Teman 2 : Aa... dasar ga beriman lu. Yang barusan itu bacaan orang sembahyang.</p> <p>Teman 3 : Emang siapa yang sembahyang di sini? Ha?</p>	Ketidaktahuan terhadap bacaan sholat.

Berdasarkan tabel di atas, jelas terbukti bahwa film *Kiamat Sudah Dekat* mengandung banyak data-data yang menunjukkan pada pemirsa film tersebut tentang nilai-nilai keIslaman yang dapat diambil sebagai pelajaran dari banyak sisi. Selain itu, film ini juga mengajak pemirsanya untuk bercermin melalui gambaran yang ditunjukkan dalam jalan ceritanya terutama yang menunjukkan betapa merosotnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap agama Islam

### **C. Analisis**

Point ini menjabarkan lebih detail lagi makna dari tiap dialog berdasarkan temuan data-data yang diperlihatkan dalam tabel di atas. Sama halnya dengan sub bab data deskripsi, maka dalam hal ini analisis dibagi dalam dua poin penting yaitu mengenai nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam film *Kiamat Sudah Dekat* dan juga bagaimana gambaran kemerosotan pemahaman agama Islam dalam masyarakat.

#### **1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Kiamat Sudah Dekat***

Film *Kiamat Sudah Dekat* memberikan banyak sekali nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam.

Kutipan dialog antara Saprol dengan ibunya di atas<sup>37</sup> nampak sangat sederhana, namun mengandung pesan yang sangat berguna bagi pemirsanya. “Biar kita miskin, nggak boleh ngambil barang orang.” Kata-kata tersebut mengandung pesan bahwa meskipun keadaan kita miskin, kita tidak dibenarkan untuk mengambil barang orang alias mencuri. Islam sendiri telah mengajarkan

---

<sup>37</sup> Lihat Dialog 1

pada umatnya untuk tidak mencuri mengambil barang yang bukan milik kita sebagaimana sabda nabi yang bermakna:

Sesungguhnya Ruhul Qudus (malaikat Jibril) membisikkan dalam benakku bahwa jiwa tidak akan wafat sebelum lengkap dan sempurna rezekinya. Karena itu hendaklah kamu bertakwa kepada Allah dan memperbaiki mata pencaharianmu. Apabila datangnya rezeki itu terlambat, janganlah kamu memburunya dengan jalan bermaksiat kepada Allah karena apa yang ada di sisi Allah hanya bisa diraih dengan ketaatan kepada-Nya. (HR. Abu Zar dan Al Hakim)<sup>38</sup>

Dalam hadits di atas Nabi berpesan agar kita tidak memburu rizki dengan jalan bermaksiat kepada Allah, oleh sebab itu mencuri dengan alasan untuk mendapatkan apa yang kita butuhkan adalah dilarang oleh agama. Bahkan nabi dalam haditsnya telah menetapkan hukuman bagi siapa yang mencuri dengan memotong tangan pelaku yang bersangkutan sebagaimana hadits berikut ini:

Dari 'Aisyah bahwa Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam* bersabda: "Tidak boleh dipotong tangan seorang pencuri, kecuali sebesar seperempat dinar atau lebih." Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut riwayat Muslim. Menurut Lafadz Bukhari: "Tangan seorang pencuri dipotong (jika mengambil sebesar seperempat dinar atau lebih." Menurut riwayat Ahmad: "Potonglah jika mengambil seperempat dinar dan jangan memotong jika mengambil lebih kurang daripada itu."<sup>39</sup>

Sekilas memang apa yang disampaikan ibu Saprol pada si Saprol memang baik, akan tetapi sayangnya apa yang ditayangkan melalui adegan film ini adalah cara si ibu mendidik Saprol agar tidak mencuri kurang begitu baik. Adegan pemukulan terhadap Saprol yang telah mengambil sepatu Fandi tanpa ijin merupakan tindakan yang sebenarnya kurang patut dilakukan. Bukannya salah,

<sup>38</sup> 1100 Hadits Terpilih (Sinar Ajaran Muhammad) - Dr. Muhammad Faiz Almath - Gema Insani Press

<sup>39</sup> Kitab Hadits Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam, Oleh : Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Ashqolani on <http://www.mutiara-hadits.co.nr/>

akan tetapi akan jauh lebih baik ketika si ibu memberikan nasehat dulu pada Saprol sebelum memukulnya. Islam sendiri tidak mengajarkan kita untuk melakukan tindak kekerasan dalam mendidik siapa pun. Islam adalah agama yang damai dan tidak membawa kekerasan, maka dari itu, hampir semua aspek kehidupan ini telah diatur dalam Islam dengan segala sesuatu yang bersifat damai dan lembut.

Selain nilai-nilai yang mengajarkan untuk tidak mengambil sesuatu yang bukan hak kita, film ini juga mengajarkan tentang bagaimana cara kita bergaul. Penggalan pada salah satu dialog<sup>40</sup> di atas mengisyaratkan tentang bagaimana Islam mengatur pergaulan antara perempuan dan laki-laki. Cerita di atas mengisahkan ketika Fandi melarang saudara perempuannya untuk duduk berdempetan dengan si choky, pacarnya. Dalam Islam sendiri, seorang lelaki dan perempuan yang bukan merupakan muhrim tidak diperkenankan untuk berduaan atau bersepi-sepi, atau pun bersentuhan. Dengan kata lain apa yang diajarkan tokoh Fandi sebenarnya menyiratkan pesan yang sangat bersejalan dengan syariat Islam pada para pemirsanya.

Dalam ajaran agama Islam, seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan merupakan muhrim tidak diperkenankan untuk berduaan, maka jelas bersentuhan lebih tidak diperkenankan lagi. Segala sesuatu tentang tatacara bergaul antara dua jenis kelamin ini telah jelas diatur dalam ajaran Islam sebagaimana tertuang dalam firman Allah :

---

<sup>40</sup> Lihat Dialog 2

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٢٤﴾

Katakanlah ke pada orang laki-laki yang beriman, Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.<sup>41</sup>

Choky memang tidak seharusnya menyentuh Kania karena mereka belum merupakan pasangan suami istri atau muhrim<sup>42</sup>, karena itulah Fandi menyuruh choky untuk menyekolahkan tangannya, dalam artian menjaga tangannya untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan. Meski pada adegan ini larangan Fandi tidak didasarkan oleh spesifikasi aturan tertentu, Islam misalnya, namun kita dapat mengambil pelajaran yang sangat berharga bahwa dalam agama Islam sendiri hal semacam yang dilakkan Choky memang tidak dapat dibenarkan. Sisi positif yang dapat kita ambil adalah bahwa orang seperti Fandi yang belum mengerti tentang bagaimana akhlaq dalam Islam saja mampu mengerti bahwa lelaki dan perempuan yang bukan muhrim harus menjaga pergaulannya maka bagi orang-orang yang sudah mengetahui aturan-aturan pergaulan dalam Islam seharusnya lebih mampu menerapkannya lagi. Namun dalam kenyataan yang terjadi adalah sebaliknya.

Pacaran adalah kata yang sudah tidak asing ditelinga kita. Dan pada kenyataannya, hal ini sudah menjadi sebuah budaya yang lazim untuk dilakukan oleh siapa saja, dari kultur mana saja, dan dari latar belakang agama apa saja. Tak

<sup>41</sup> an-Nur: 30. al-Qur'an digital on [http://geocities.com/alquran\\_indo](http://geocities.com/alquran_indo)

<sup>42</sup> Lihat Dialog 3

terkecuali umat muslim. Di kalangan remaja atau bahkan anak-anak, budaya pacaran, yaitu ikatan hubungan cinta antara laki-laki dan perempuan sebelum menikah seolah menjadi sesuatu yang selayaknya dirasakan semua orang, sehingga jika ada remaja putra dan putri yang berduaan, bermesraan atau melakukan romantisme seperti sepasang suami istri menjadi dianggap sah. Bahkan, sebagaimana yang diucapkan Fandi<sup>43</sup> dalam penggalan dialog di atas, kata penjajakan seperti menjadi fase yang memang semestinya dilalui oleh sepasang kekasih sebelum menuju ke jenjang pernikahan.

Melalui tokoh pak haji inilah kemudian film ini menegaskan bahwa istilah pacaran tidaklah ada dalam agama Islam. Bahkan tokoh pak haji menegaskan bahwa pacaran dengan alasan penjajakan adalah haram hukumnya. Yang ada adalah langsung nikah. Penegasan ini sangatlah bermanfaat untuk memberi informasi yang tepat pada para pemirsa film ini, terutama yang memang beragama Islam bahwa memang Islam tidak mengenal yang namanya pacaran. Jika memang siap, maka lelaki dan perempuan yang bersangkutan bisa melaksanakan pernikahan. Kata Ibnu Qoyyim, " Hubungan intim tanpa pernikahan adalah haram dan merusak cinta. Malah, cinta diantara keduanya akan berakhir dengan sikap saling membenci dan bermusuhan. Karena bila keduanya telah merasakan kenikmatan dan cita rasa cinta, tidak boleh tidak akan timbul keinginan lain yang tidak diperoleh sebelumnya. "<sup>44</sup>.

Apa yang dikatakan oleh Ibnu Qoyyim di atas memang layak menjadi pelajaran bagi kita. Pacaran yang selama ini diagung-agungkan atas nama

---

<sup>43</sup> Lihat Dialog 4

<sup>44</sup> <http://www.dudung.net/index.php?naon=depan&action=detail&id=66&cat=2>

penjajakan demi mengenal lebih dekat pasangan kita sebelum menjadi istri atau suami yang sah hanyalah menjadi sarana yang mempermudah seseorang untuk terjebak dalam zinah. Sebab, pengertian zina sendiri tidak semata-mata hubungan badan atau seks secara langsung, tapi Islam telah mengkatagorikan berbagai macam hal sebagai bagian dari zina sebagaimana sabda nabi berikut ini:

" Telah tertulis atas anak adam nasibnya dari hal zina. Akan bertemu dalam hidupnya, tak dapat tidak. Zinanya mata adalah melihat, zina telinga adalah mendengar, zina lidah adalah berkata, zina tangan adalah menyentuh, zina kaki adalah berjalan, zina hati adalah ingin dan berangan-angan. Dibenarkan hal ini oleh kelaminnya atau didustakannya."<sup>45</sup>

Dari hadits di atas kita tahu bahwa betapa zina ada di mana-mana jika seorang lelaki dan perempuan yang bukan muhrim terlibat hubungan semacam pacaran. Bagaimana tidak, jika yang bisa berzina adalah mata, telinga, lidah, tangan, kaki, dan hati, maka semua itu sangat berpotensi untuk tercipta ketika seorang laki-laki dan seorang perempuan sedang berduaan. Sebagaimana yang terjadi pada Kania dan Choky, ketika mereka sedang berduaan di atas sofa, maka mata yang saling pandang, tangan yang saling sentuh adalah bagian dari zina. Dan kedua hal itu kemudian pastinya akan memicu munculnya angan-angan yang menimbulkan adanya zina hati. Sebab itulah, pacaran dalam pengertian selama ini lebih memicu Kerugian dari pada manfaat yang diharapkan.

Lebih jauh tentang bagaimana laki-laki dan perempuan menjalin hubungan tercermin dalam kata-kata pak haji Romli yang menolak pernyataan Fandi tentang niatnya untuk pacaran dengan Sarah sebelum mereka menikah<sup>46</sup>. Akan tetapi, film

---

<sup>45</sup> ibid.

<sup>46</sup> Lihat Dialog 5

ini akan menjadi lebih bagus lagi Seandainya pak haji tidak hanya mengatakan bahwa Islam tidak mengajarkan pacaran, yang ada adalah langsung menikah, namun akan lebih baik jika dalam film ini juga ditunjukkan bagaimana proses sebelum pernikahan atau yang disebut dengan meminang.

Setelah dialog sebelumnya membahas tentang kata pacaran yang tidak ada dalam ajaran Islam, maka dialog di atas menegaskan bahwa kata cinta, yang biasanya juga sangat erat kaitannya dengan pacaran tidaklah menjadi sebuah unsur penting bagi dua orang yang ingin melangsungkan pernikahan. Sebab itulah, melalui tokoh pak haji, film ini menegaskan bahwa selama ini kata cinta hanya menjadi berhala bagi kebanyakan manusia yang mengatasnamakannya untuk memulai sebuah hubungan<sup>47</sup>. Disebut dengan berhala karena perasaan cinta yang didasarkan nafsu tersebut sering menjerumuskan orang yang bersangkutan pada hal-hal yang bersifat negatif, semisal perzinaan, atau gangguan psikologis ketika cinta yang didambakan oleh orang yang bersangkutan tidak tersampaikan ke orang yang dimaksud. Atas nama cinta pula yang kemudian mengarahkan seseorang untuk melakukan pacaran membuat ia berani melanggar rambu-rambu pergaulan yang sudah ditetapkan oleh Islam. Hal yang terpenting ketika dua orang ingin menjalin hubungan pernikahan bukanlah sekedar cinta.

Dari dialog tersebut, film ini menegaskan bahwa dalam agama Islam, ketika sepasang lelaki dan perempuan ingin menjalin hubungan pernikahan, hal utama yang harus menjadi bahan pertimbangan bukanlah profesi, atau pun nafkah, namun yang paling penting adalah agama. Begitu juga ketika seorang laki-laki

---

<sup>47</sup> Lihat Dialog 7

memilih wanita untuk ia jadikan istri, yang menjadi hal terpenting untuk dipertimbangkan adalah masalah agamanya, sebagaimana hadits yang diriwayatkan imam bukhari di bawah ini:

Barangsiapa mengawini seorang wanita karena memandang kedudukannya maka Allah akan menambah baginya kerendahan, dan barangsiapa mengawini wanita karena memandang harta-bendanya maka Allah akan menambah baginya kemelaratan, dan barangsiapa mengawininya karena memandang keturunannya maka Allah akan menambah baginya kehinaan, tetapi barangsiapa mengawini seorang wanita karena bermaksud ingin meredam gejolak mata dan menjaga kesucian seksualnya atau ingin mendekatkan ikatan kekeluargaan maka Allah akan memberkahinya bagi isterinya dan memberkahi isterinya baginya. (HR. Bukhari)<sup>48</sup>

Wanita dinikahi karena empat faktor, yakni karena harta kekayaannya, karena kedudukannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Hendaknya pilihlah yang beragama agar berkah kedua tanganmu. (HR. Muslim)<sup>49</sup>

Agama yang dimaksud tentu saja bukan sekedar identitas sebagaimana yang ditunjukkan tokoh Fandi pada dialog sebelumnya bahwa secara identitas dirinya Islam, akan tetapi agama yang dimaksud di sini adalah juga pengaplikasiannya. Sebab percuma saja bila seseorang beragama Islam tapi tingkah lakunya seperti orang non Islam maka tidaklah termasuk orang yang masuk katagori baik untuk dijadikan pasangan hidup. Nabi sendiri telah menegaskan bahwa yang pertama harus dilihat ketika seseorang ingin menikahi orang lain adalah agamanya.

Selain nilai-nilai yang berhubungan dengan pergaulan laki-laki dan perempuan serta pernikahan sebagaimana diuraikan di atas, film Kiamat Sudah

<sup>48</sup> Dr. Muhammad Faiz Almath - Gema Insani Press, Log Op cit.

<sup>49</sup> Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Ashqolani, Log Op cit.

Dekat juga memuat tentang nilai-nilai keluarga. Bagaimana tanggungjawab seseorang dalam keluarga tercermin dalam penggalan dialog antara Fandi dan keluarganya di atas<sup>50</sup>. Dialog diatas menyiratkan pesan bahwa seharusnya orang tua memperhatikan dengan baik perkembangan anak-anaknya, termasuk pergaulannya. Dari dialog tersebut nampak tokoh Kania mengkritisi sikap mamanya yang selama ini kurang memberikan perhatian pada dirinya dan juga kakaknya, Fandi.

Cerita di atas juga mengisyaratkan kurang pengetahuannya tokoh papa terhadap agama Islam sehingga baginya yang namanya pacaran adalah hal yang wajar untuk dilakukan. Nampak sekali tokoh papa Kania meminta istrinya untuk memberikan kesempatan pada Kania untuk menikmati masa remajanya dengan pacaran. Padahal seperti yang telah diuraikan sebelumnya melalui tokoh pak haji, pacaran adalah sesuatu yang haram dalam ajaran agama Islam. Seharusnya orang tua Kania malah mengontrol bagaimana pergaulan Kania selama ini, Bukannya memberikan kebebasan padanya untuk bergaul dengan alasan menikmati masa remaja. Islam adalah agama yang melingkupi segala aspek kehidupan manusia dari kecil, remaja sampai dengan dewasa. Jadi tidak ada pengecualian bahwa masa remaja memberikan dispensasi bagi muslim untuk bergaul sekehendak hatinya.

Dalam agama Islam peran orang tua sangatlah penting untuk perkembangan pendidikan anak, termasuk tentang keIslaman. Orang tua adalah guru yang pertama yang harus memperkenalkan bagaimanakah Islam itu pada

---

<sup>50</sup> Lihat Dialog 4

seorang anak. Ada beberapa hadits yang berkenaan dengan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagaimana berikut:

Tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah-Islami). Ayah dan ibunya kelak yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi (penyembah api dan berhala). (HR. Bukhari)<sup>51</sup>

Seorang datang kepada Nabi Saw dan bertanya, " Ya Rasulullah, apa hak anakku ini?" Nabi Saw menjawab, "Memberinya nama yang baik, mendidik adab yang baik, dan memberinya kedudukan yang baik (dalam hatimu)." (HR. Aththusi).<sup>52</sup>

Dengan demikian, peran orang tua pada tokoh mama dan papa Fandi belumlah memenuhi sosok orang tua yang ideal dalam agama Islam karena mereka sama sekali tidak memberikan pendidikan agama Islam pada Fandi maupun Kania, malahan tokoh papa memberi kesempatan pada Kania untuk menikmati masa remajanya dengan jalan yang salah.

Film ini jelas sekali menggambarkan bahwa keluarga tokoh Fandi sangat tidak terbiasa dengan yang namanya peribadatan agama Islam. Selain ketidakpahaman tentang ajaran Islam, mereka pun sangat asing dengan yang namanya sholat, sehingga ketika mereka melihat Fandi melakukan sholat, mereka merasa asing dan aneh<sup>53</sup>. Sholat, suatu kewajiban yang seharusnya mereka lakukan malah menjadi satu hal yang aneh bagi mereka. Bahkan Fandi sendiri pada awalnya agak malu untuk mengakui bahwa ia baru saja sholat, sehingga ia pun mengatakan kalau ia hanya iseng melakukan semua itu. Hal ini mencerminkan betapa peran orang tua dalam keluarga Fandi sangat tidak memenuhi apa yang diajarkan Islam.

---

<sup>51</sup> Dr. Muhammad Faiz Almath - Gema Insani Press, Log Op cit.

<sup>52</sup> Dr. Muhammad Faiz Almath, ibid

<sup>53</sup> Lihat Dialog 9

Sebaliknya, malahan Fandi yang kemudian mengingatkan pada ke dua orang tuanya tentang hari Kiamat, tentang bagaimana surga dan neraka, dan bahwa manusia yang tidak melakukan sholat maka ia akan masuk neraka. Film ini juga berkali-kali menekankan bahwa Kiamat sudah semakin dekat. Mengingatkan pula secara tidak langsung pada para pemirsanya untuk melakukan sembahyang, sebab penggalan dialog di atas di akhiri dengan pertanyaan Fandi tentang dimanakah tempat orang-orang yang tidak mengingat Tuhannya setelah hari Kiamat nanti<sup>54</sup>.

Nilai persaudaraan juga tak luput dari perhatian film ini. Dalam dialog yang terjadi antara fandi dan Jabar (pemilik rumah yang disewa keluarga Saprol), tokoh fandi secara tidak langsung memberikan pesan pada pemirsa film ini, untuk tidak segan-segan memberikan sebagian yang kita miliki pada orang lain yang membutuhkan<sup>55</sup>. Hal yang berkenaan dengan saling membantu dan mencintai sesama mahluk Allah, terutama sesama muslim memang sangat ditekankan dalam islam. Dalam Hadits nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dinyatakan sebagai berikut:

Dari Abu Hamzah Anas bin Malik rodhiallohu ‘anhu pelayan Rosululloh sholallahu ‘alaihi wa sallam, dari Nabi sholallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda: *“Tidaklah sempurna keimanan salah seorang di antara kamu sehingga ia mencintai bagi saudaranya (sesama muslim) segala sesuatu yang dia cintai bagi dirinya sendiri.”* (HR. Bukhori dan Muslim)<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Lihat Dialog 9

<sup>55</sup> Lihat Dialog 8

<sup>56</sup> Ringkasan Syarah Arba'in An-Nawawi - Syaikh Shalih Alu Syaikh Hafizhohulloh

Hadits di atas menekankan pada umat muslim agar mampu mencintai saudaranya (sesama muslim) sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Maka jika kita mencintai suatu benda, misalnya, maka kita bisa dikatakan sempurna imannya apa bila kita mampu dengan ihlas memberikan sesuatu yang kita cintai itu pada saudara kita. Tauladan seperti ini telah diperlihatkan melalui tokoh Fandi ketika ia dengan begitu rela menyerahkan sejumlah uang pada Jabar, sang pemilik rumah kontrakan demi melunasi hutang-hutang ibu Saprol. Fandi melakukan itu semua dengan senang hati.

Dalam penjelasan berkaitan dengan hadits di atas, Imam Nawawi r.a, menyatakan bahwa mendahulukan kepentingan orang lain yang berkenaan dengan hal-hal duniawi sangat dianjurkan dalam Islam, namun jika bersangkutan dengan kepentingan akhirat hukumnya menjadi makruh<sup>57</sup>

Melalui film ini juga ditegaskan tentang betapa pentingnya menyembah Tuhan, dalam artian melaksanakan ibadah sholat<sup>58</sup>. Sebagaimana yang dipertanyakan oleh Papa Fandi, bisakah semua amal-an sodakoh, sumbangan uang yang telah mereka berikan pada berbagai yayasan dan panti asuhan menyelamatkan mereka ketika mati nanti dari siksa neraka tanpa menyembah Tuhan dalam artian melakukan sholat. Dalam al-Qur'an sendiri terdapat begitu banyak ayat yang menekankan betapa pentingnya sholat sebagaimana firman Allah berikut:

---

<sup>57</sup> Ibid

<sup>58</sup> Lihat Dialog 10

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا  
 الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ  
 يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.<sup>59</sup>

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ تَحَافِظُونَ ﴿٢٧٨﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿٢٧٩﴾  
 الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٨٠﴾

Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya, mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi syurga firdaus. Mereka kekal di dalamnya.<sup>60</sup>

Sementara itu orang-orang yang lalai dalam sholat telah diancam oleh Allah dengan balasan neraka sebagaimana firman Allah dalam surah al-Mutdatsir ayat 42-43:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

“Apakah yang memasukkan kamu ke dalam saqar (neraka)?”. Mereka menjawab: “Kami daulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan sholat.”<sup>61</sup>

Beberapa ayat al-Qur’an di atas sudah cukup menegaskan bagaimana pentingnya ibadah sholat bagi seorang muslim sehingga Allah SWT benar-benar menegaskan tentang kewajiban hukumnya, memberikan balasan berupa surga

<sup>59</sup> QS. Al-Baqarah:277.

<sup>60</sup> QS. Al-Mu’minun: 9-11

<sup>61</sup> QS. Al-Mutdatsir ayat 42-43

bagi orang-orang yang mampu memeliharanya dan sebaliknya memberikan balasan berupa neraka bagi orang-orang yang lalai dalam melaksanakannya. Maka tidaklah mengherankan jika tokoh pak haji dalam film Kiamat Sudah Dekat menjadikan salah satu syarat bagi Fandi bila ia benar-benar ingin menikah dengan Sarah.

Pentingnya menjaga sholat juga disinggung dalam percakapan antara pak haji dengan Fandi ketika Fandi sudah bisa mempraktekkan sholat setelah dua minggu belajar pada Saprol<sup>62</sup>. Melalui dialog antara pak haji dan Fandi tersebut, film ini mengingatkan pada pemirsa bahwa ketika orang sudah bisa melaksanakan sholat dan mengerti tata caranya, maka hal yang penting untuk dilakukan adalah menjaga pelaksanaannya untuk tetap rutin lima waktu dalam sehari. Apa yang dikatakan tokoh pak haji mengingatkan kita bahwa dalam kenyataannya banyak sekali umat muslim yang meremehkan waktu sholat, sehingga dengan alasan kesibukan atau lainnya, sering sekali kita melewatkan beberapa waktu sholat yang seharusnya kita dahulukan dari kegiatan apa pun yang lain.

Satu pelajaran lagi yang dapat diambil dari dialog tersebut adalah tentang pentingnya membaca al-Qur'an. Melalui tokoh pak haji ini pula kita diingatkan bahwa umat Islam memiliki kitab suci yang bernama al-Qur'an, maka sangat ironis jika kita tidak bisa membaca kitab suci kita sendiri padahal kedudukan al-Qur'an bagi kaum muslim sangatlah tinggi dan penting sebagaimana hadits yang disampaikan oleh nabi sebagaimana berikut:

Dari Abu Umamah r.a., katanya: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda:

---

<sup>62</sup> Lihat Dialog 12

"Bacalah olehmu semua akan al-Quran itu, sebab al-Quran itu akan datang pada hari kiamat sebagai sesuatu yang dapat memberikan syafaat – yakni pertolongan - kepada orang-orang yang mempunyainya." (Riwayat Muslim)<sup>63</sup>

Sebagaimana hadits di atas, al-Qur'an dapat menjadi syafaat bagia siapa yang mempunyainya. Yang dimaksud di sini adalah bagi mereka yang membacanya dan mampu mengamalkannya<sup>64</sup>Dengan demikian al-Qur'an sangatlah penting bagi kaum muslim. Selain itu salah satu hal yang membuat umat Islam memiliki derajat lebih tinggi dari kaum lainnya adalah al-Qur'an sebagaimana hadits berikut:

Sesungguhnya Allah, dengan kitab ini (Al Qur'an) meninggikan derajat kaum-kaum dan menjatuhkan derajat kaum yang lain. (HR. Muslim)<sup>65</sup>

Selain itu, Islam juga menegaskan bahwa barang siapa membaca al-Qur'an maka ia akan bersama dengan malaikat-malaikat yang berbakti sebagaimana hadits berikut:

Dari Aisyah radhiallahu 'anha, katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda:

"Orang yang membaca al-Quran dan ia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia adalah beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedang orang yang membacanya al-Quran dan ia berbolak-balik dalam bacaannya-yakni tidak lancar, juga merasa kesukaran di waktu membacanya itu, maka ia dapat memperoleh dua pahala." (Muttafaq 'alaih)<sup>66</sup>

Jika dikaitkan dengan apa yang telah disampaikan tokoh pak haji pada Fandi tentang hal terpenting yang harus dipertimbangkan seseorang ketika memilih jodoh yaitu agama, maka dari beberapa Kutipan dialog di atas dapat

<sup>63</sup> Muhlis Sabir. Terjemah Riyadus Shalihin 2. 1981. Karya Toha Putra

<sup>64</sup> ibid

<sup>65</sup> Ibid

<sup>66</sup> Ibid

diketahui bahwa yang dimaksud dengan agama tidak semata-mata Islam, namun bagaimana Islam tersebut dijalankan oleh orang yang bersangkutan dengan benar. Dalam hal ini tokoh pak haji menegaskan pada Fandi yaitu dengan menjalankan sholat dengan baik sesuai waktu yang ditentukan, kemudian harus mampu membaca al-Qur'an, serta mampu menjaga perilaku dalam bergaul seperti tidak diperkenankannya pacaran<sup>67</sup>.

Selain itu salah satu yang juga tidak boleh dilupakan oleh umat muslim adalah menunaikan ibadah haji bila telah mampu. Hal ini juga disinggung dalam film ini ketika terjadi percakapan antara ayah Fandi dan ustadz pribadinya<sup>68</sup>.

Lebih lanjut lagi, pak haji kemudian menambahkan satu hal yang juga sangat penting dalam agama Islam yaitu ikhlas<sup>69</sup>. Satu hal yang kemudian ditambahkan pak haji sebagai persyaratan orang yang mampu mengamalkan agamanya dengan baik adalah menguasai ilmu ikhlas. Pengertian ikhlas sendiri yang dimaksudkan pak haji tercermin dalam penggalan dialog saat Fandi merasa dirinya tidak cukup pantas untuk menjadi suami sarah karena ia merasa kalah jauh dengan rival utamanya untuk mendapatkan sarah yaitu tokoh Farid<sup>70</sup>.

Pengertian ikhlas yang tercermin dalam penggalan dialog antara Fandi dan pak haji di atas adalah menerima segala apa yang diberikan oleh Allah sebagai suatu karunia yang patut untuk disyukuri. Sikap yang dicontohkan oleh tokoh Fandi bagi pak haji merupakan cerminan sikap ikhlas karena dengan segala usahanya untuk mendapatkan sarah, pada akhirnya Fandi rela untuk menyerahkan

---

<sup>67</sup> Lihat Dialog 12

<sup>68</sup> Lihat Dialog 13

<sup>69</sup> Lihat Dialog 14

<sup>70</sup> Lihat Dialog 16

sarah pada Farid yang dianggapnya lebih pantas untuk menjadi suaminya. Kerelaan Fandi untuk melepas sarah diiringi dengan pernyataan syukurnya bahwa pertemuannya dengan Sarah merupakan karunia yang sangat berarti bagi dirinya dan keluarganya yang diberikan Allah. Sebab, dengan bertemu Sarah - meski pada akhirnya tidak mampu memilikinya - Fandi merasa dirinya dan keluarganya mendapatkan jalan untuk belajar tentang agama. Sebab, kalau saja Fandi tidak bertemu dengan sarah, dan tidak berusaha mendapatkannya untuk dijadikan istri dengan memenuhi segala syarat yang diberikan oleh pak haji, Fandi dan keluarganya tidak akan mengerti apa sebenarnya Islam itu meski pada dasarnya secara identitas ia dan keluarganya beragama Islam. Dengan kata lain, Fandi telah mampu melihat sisi positif dari rasa gagalnya untuk menikahi sarah. Meski ia gagal menikahi sarah, tapi sarah telah menjadi jalan baginya untuk memahami Islam yang sebenarnya, sehingga ia masih juga bersyukur di tengah rasa gagalnya untuk menikahi sarah. Hal inilah yang membuat pak haji terkesima dan menyatakan bahwa tanpa disadari, Fandi sebenarnya telah berhasil menguasai ilmu ikhlas, yaitu dengan tetap melihat sisi positif dari segala sesuatu dan mampu mensyukurinya.

Secara tidak langsung, penggalan cerita di atas, selain mengajarkan pada pemirsa untuk bersikap ikhlas, juga terbersit anjuran untuk selalu bersyukur atas apa pun yang terjadi. Sebab, sebagaimana yang dirasakan Fandi, di balik rasa gagalnya untuk menikahi sarah, yang tentu saja menyakitkan, ia masih bisa melihat bahwa masih ada banyak hal berarti yang ternyata patut untuk ia syukuri,

dan salah satu kunci untuk mampu menjaga rasa syukur adalah dengan tetap berpikir positif terhadap segala sesuatu yang terjadi atau menimpa kita.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Fandi. Bagi kebanyakan orang, peristiwa seperti yang dialami oleh Fandi adalah sesuatu yang sangat menyakitkan. Bagaimana tidak, setelah berbagai macam usaha yang ia lakukan demi untuk mendapatkan Sarah, ternyata apa yang ia harapkan dengan usaha itu hampir saja tidak membuahkan hasil. Sia-sia, barangkali itulah bahasa yang tepat untuk kita katakan. Akan tetapi, kita memang seharusnya tetap berpikir positif. Dalam artian, meski apa yang terjadi pada kenyataannya seolah-olah terasa menyedihkan atau mengecewakan, kita harus yakin bahwa ada sesuatu yang bermanfaat dibalik semua itu, meski di luar apa yang kita inginkan.

Dalam kasus Fandi, tujuan utama dia dalam belajar agama Islam, belajar sholat dan membaca al-Qur'an adalah agar ia mampu mendapatkan Sarah. Namun ketika tujuan itu gagal, Fandi mampu menemukan manfaat lain di luar dari tujuan pertama tersebut, yaitu perubahan dirinya dan keluarganya dari ketidaktahuan terhadap Islam menjadi tahu. Fandi mampu menemukan sisi positif lain yang ia dapatkan dari pertemuannya dengan Sarah dan dari segala usahanya untuk mendapatkan Sarah dengan belajar agama Islam, yaitu pengetahuannya terhadap agama Islam.

Karena itulah, Fandi kemudian mengatakan bahwa pertemuannya dengan Sarah adalah sebuah karunia terbesar dalam hidupnya dan keluarganya. Andaikan saja Fandi tidak bertemu dengan Sarah, tidak jatuh cinta pada Sarah, dan tidak berusaha mendapatkannya dengan melakukan segala sesuatu yang disyaratkan

pak Haji, Fandi dan keluarganya tidak akan tahu tentang apa itu Islam yang pada dasarnya adalah agama yang ia dan keluarganya anut. Andai kata pun Fandi gagal mendapatkan Sarah, Fandi tetap mendapatkan manfaat lain, yaitu peningkatan keimanannya dan keIslamannya. Karena itulah, ketika kita menghadapi sesuatu yang bagi kita tidak menyenangkan karena tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, kita harus berusaha mencari-cari sesuatu yang lain yang pastinya bermanfaat bagi kita sekecil apa pun, dengan demikian kita akan dapat senantiasa menjaga rasa sukur kita pada Allah. sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron yang artinya sebagai berikut:

*Kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah. Mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?". Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh". Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui isi hati<sup>71</sup>.*

Dialog tersebut juga mengajarkan pada kita untuk bersabar terhadap apa yang kita mintakan pada Allah. Sebagaimana yang diucapkan pak haji pada Fandi, bahwa tidak semua yang kita minta dapat terwujud seketika. Kalau belum terwujud itu artinya ditunda, atau malah diganti dengan yang lebih baik. Secara tidak langsung hal ini mengajarkan pada kita untuk tetap berpositif thinking pada

---

<sup>71</sup> QS. Ali 'Imron:154

Allah, sehingga ketika do'a kita belum terkabul kita masih bisa bersabar dan menerimanya dengan ikhlas. Karena itulah, jika apa yang kita do'akan hari ini belum juga dikabulkan oleh Allah, kita harus yakin dan tetap berpikir positif bahwa Allah akan mengabulkannya di lain waktu, atau Allah akan mengganti apa yang kita inginkan dengan sesuatu yang lebih baik di luar yang kita kira.

Seperti itulah kiranya yang terjadi pada Fandi. Ia berusaha mendapatkan Sarah dengan berusaha keras memenuhi segala tuntutan yang diminta pak Haji, ia juga berdo'a agar Allah memberikan dirinya jalan agar keinginannya untuk menikah dengan Sarah terkabul. Namun di penghujung usaha dan segala do'anya Fandi merasa ia tidak mampu memenuhi persyaratan terakhir pak haji, yaitu untuk menguasai ilmu ikhlas. Fandi memasrahkan segala sesuatunya pada Allah. Dengan kata lain, meskipun Fandi telah berusaha dan berdo'a, namun ia tidak marah ketika apa yang ia inginkan belum juga mendapatkan titik terang, ia belum juga mengerti apa yang disebut dengan ilmu ikhlas sehingga ia pasrahkan segalanya pada Allah dan ia relakan Sarah pada Farid. Ternyata tanpa disangka kepasrahannyalah yang justru membuat terkabulnya do'a yang selama ini ia panjatkan pada Allah, yaitu untuk mendapatkan restu pak Haji untuk dapat menikahi Sarah, putranya.

Selain untuk bersikap ikhlas, dalam film ini juga disinggung masalah keadilan. Dalam artian bahwa sebagai muslim kita harus mampu bersikap adil kepada siapa saja sebagaimana yang diungkapkan pak haji pada orang tua Farid<sup>72</sup>. Dari penggalan cerita di atas, jelas dikatakan bahwa sikap adil tidak hanya

---

<sup>72</sup> Lihat Dialog 15

diperuntukkan bagi siapa yang nampak lebih kuat imannya atau siapa yang lebih tinggi pendidikannya. Sikap pak haji yang tidak membedakan antara Fandi yang seorang roker dan belum terlalu memahami agama Islam, dengan Farid yang kuliah di mesir serta nampak lebih berpengetahuan tentang Islam merupakan cerminan sikap adil. Pak haji sendiri mengatakan bahwa tidak hanya pada sesama muslim kita mesti berlaku adil, tapi pada non muslim pun kita mesti berlaku adil.

Sebaliknya, apa yang dikatakan oleh ayah Farid bahwa kita dalam menilai seseorang dari apa yang kita lihat tidaklah patut kita jadikan tauladan. Secara penampilan Farid lebih rapi, secara pendidikan ia juga lebih tinggi dari Fandi sebab ia kuliah di mesir dan hampir menamatkan S2 di sana, namun hal tersebut bukan berarti bahwa secara aplikatif Farid lebih baik dari pada Fandi. Jangan menilai seseorang dari penampilan luarnya, kalimat inilah yang sering kita dengar. Meski dari luar Fandi adalah seorang rocker yang secara penampilan urakan, namun Fandi memiliki I'tikad baik untuk memperbaiki diri dengan belajar agama dari dasar.

Bahkan luasnya pengetahuan seseorang terhadap Islam sebagaimana Farid yang mengenyam pendidikan di Mesir belum tentu menjadi jaminan bahwa secara aplikasi ia lebih baik dari orang yang tidak terlalu tinggi pengetahuannya terhadap Islam. Banyak sekali orang-orang lulusan pesantren atau lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sangat tahu tentang syari'at Islam namun tidak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, banyak juga orang-orang yang hanya sedikit pengetahuannya tentang Islam, akan tetapi mereka mampu mengaplikasikan yang sedikit itu dalam keseharian mereka.

Sebenarnya, jika dikaji lebih lanjut lagi, apa yang dilakukan pak Haji terhadap Fandi ternyata ada sisi yang kurang baik juga. Contohnya adalah ketika ia memberikan persyaratan terakhir pada Fandi untuk menguasai ilmu ikhlas. Dengan jujur pak haji mengatakan pada Farid dan ayahnya bahwa tujuannya memberikan persyaratan itu adalah agar Fandi tidak mampu dan menyerah. Ada dua sisi yang dapat kita ambil dari hal ini.

Pertama, apa yang dipersyaratkan pak haji pada Fandi adalah hal yang sangat baik, yaitu agar Fandi belajar ilmu ikhlas. Akan tetapi, di balik semua itu sebenarnya tanpa disadari pak haji telah memiliki niat jelek pada Fandi, yaitu ia berharap bahwa Fandi gagal dan tidak jadi menikahi Sarah. Ia sengaja memberikan persyaratan itu bukan untuk membuat Fandi bisa menguasai ilmu ikhlas, namun agar Fandi urung menikahi Sarah, putranya. Dengan kata lain, pak haji juga telah berpikir negatif terhadap Fandi, bahwa seorang rocker seperti Fandi dengan penampilan urakan tidak selayaknya menikahi anaknya. Dan hampir saja pak haji tidak mampu bersikap adil dengan hanya memberikan persyaratan itu pada Fandi saja, bukan pada Farid. Namun untungnya, Sarah mampu mengingatkan pak haji untuk bersikap adil pada semua orang.

Apa yang terjadi pada pak haji dalam kasus ini adalah sesuatu yang sangat menarik dan membuat cerita dalam film ini faktual. Dalam artian, karakter pak haji, selain ia berwawasan agama Islam yang luar, ia juga mengalami kehilafan sebagaimana yang ia lakukan terhadap Fandi, yaitu berharap agar Fandi gaga. Namun hal ini adalah sesuatu yang sangat wajar dan alami dimiliki oleh manusia sebagai makhluk yang memang seringkali salah dan lupa.

## 2. Kemerostan Pendidikan Agama Islam dalam film *Kiamat Sudah Dekat*

Ada banyak dialog dalam film *Kiamat Sudah Dekat* yang menunjukkan betapa pendidikan dan pengetahuan agama Islam dalam masyarakat kita saat ini mengalami kemerosotan yang tergolong memprihatinkan. Sebagaimana ketika Fandi, tokoh utama dalam film ini secara tidak sengaja mendapat lemparan es krim di wajahnya, sehingga mau tidak mau ia pun harus membersihkan mukanya dengan air, oleh karena itulah sang pedagang kemudian menyuruhnya untuk mencari mushollah agar ia dapat membasuh mukanya. Akan tetapi, Fandi tidak tahu apa yang disebut dengan mushollah. Hal ini nampak jelas ketika ia berada tepat di depan sebuah mushollah namun ia masih menanyakan pada seorang ibu dengan berkata “mushollah di mana, bu?”<sup>73</sup>.

Dalam film ini Fandi adalah seorang pemuda yang beragama Islam, namun Ironisnya, mushollah saja ia tidak tahu seperti apa bentuknya sehingga ia masih bertanya padahal ia sudah berada tepat di tempat yang ia tuju.

Penggalan percakapan pada dialog 18 adalah contoh lain bagaimana generasi muda kita sudah tidak peduli lagi dengan pentingnya pendidikan agama Islam, sehingga sesuatu yang sangat dasar dan sederhana seperti kata mushollah saja mereka tidak ada yang tahu. Selain ketidaktahuan akan yang namanya mushollah, kerendahan pengetahuan tentang Islam juga tercermin dalam percakapan yang menunjukkan ketidaktahuannya tentang makna *ba'da ashar*<sup>74</sup>.

---

<sup>73</sup> Lihat Dialog 17

<sup>74</sup> Lihat Dialog 19

Ba'da ashar adalah sebuah kata yang sangat akrab dengan Islam yang berarti waktu setelah sholat ashar. Namun yang tercermin dalam dialog di atas adalah ketidaktahuan Fandi dan juga teman-temannya akan arti ba'da ashar. Bahkan salah satu di antara mereka mempersamakannya dengan nada musik sehingga mereka bingung apakah ba'da ashar ada hubungannya dengan kunci C atau G. Fandi sendiri ternyata mengakui bahwa dia tidak berpendidikan dalam hal agama. Sebab itulah dia tidak mau menanyakan secara langsung apa arti ba'da ashar pada pak haji, sebab kalau ia sampai bertanya berarti ia akan ketahuan kalau ia tidak tahu tentang ilmu agama<sup>75</sup>.

Kebutaan Fandi akan pengetahuan agama Islam tidak hanya ditunjukkan pada ketidaktahuannya akan yang namanya mushollah serta makna dari ba'da ashar. Namun yang lebih parah lagi adalah ketidaktahuannya akan agama apa sebenarnya yang ia anut sebagaimana ditunjukkan pada dialog ketika ia bercakap-cakap dengan pak haji atas maksudnya ingin menikahi Sarah. Ketika ia ditanya apakah agamanya Islam, ia masih ragu-ragu. Dan untuk memastikan agama apa yang ia anut, Fandi akhirnya mengambil KTP yang ia bawa dan membuktikan bahwa ternyata ia beragama Islam<sup>76</sup>. Sangat ironis memang, bahkan agama apa yang ia anut pun Fandi lupa. Dengan kata lain, dia pada dasarnya tidak mengetahui kalau agama yang ia anut adalah agama Islam. Kalau agama yang dianut saja tidak tahu, apa lagi ajaran-ajarannya, tentu saja ia juga mutlak tidak tahu, sebab itulah wajar saja jika kemudian Fandi juga ragu ketika ditanya pak Haji apakah ia sudah dikhitan apa belum, ia pun bingung apa yang dimaksud

---

<sup>75</sup> Lihat Dialog 20

<sup>76</sup> Lihat Dialog 21

dengan khitan. Bahkan, ketika ia tahu bahwa dikhitan adalah disunat yang berarti dipotong sebagian dari alat kelaminnya, Fandi masih bingung dan ragu apakah ia sudah melakukan kewajiban itu atau tidak.

Apa yang terjadi pada Fandi di atas barangkali adalah sebuah refleksi terhadap kenyataan dalam kehidupan kita sehari-hari, dimana ada sebagian besar dari penduduk Indonesia adalah penganut agama Islam, namun agama Islam bagi mereka tidak lebih dari sebuah identitas untuk mengesahkan diri mereka sebagai warga negara. Sebagaimana Fandi, ia sendiri tidak sadar bahwa sebenarnya ia beragama Islam. Ia baru tahu agama yang ia anut setelah ia mengecek kembali identitasnya dalam KTP yang ia miliki. Hal ini mencerminkan bahwa kata “Islam” yang tertera dalam kartu identitasnya hanyalah sebuah simbolisme atau pengesahan bahwa dirinya memiliki agama. Namun apa inti dan ajaran dari agamanya sendiri ia sama sekali tidak tahu sehingga nama rumah ibadahnya sendiri ia tidak paham. Dengan kata lain, dapat pula dikatakan bahwa selama hidupnya, Fandi tidak pernah peduli dengan agama yang ia anut. Agama bukanlah untuk diamalkan ajaran-ajarannya, namun semata-mata untuk melengkapi identitas dirinya sebagai warga negara Indonesia yang memang harus menganut salah satu dari beberapa agama yang diakui di negara ini.

Ketidakhahaman Fandi akan Islam juga tercermin dalam ketidaktahuannya akan istilah khitan<sup>77</sup>. Bahkan sampai pak haji mengganti dengan istilah sunat yang sebenarnya sangat akrab dalam masyarakat kita pun Fandi masih belum juga paham sehingga pak haji harus mengganti kembali

---

<sup>77</sup> Lihat Dialog 22

istilahnya dengan “dipotong” untuk memudahkan Fandi memahaminya. Namun sayang, parahnya ketidakpahaman Fandi akan agama Islam membuatnya makin bingung dengan istilah-istilah yang digunakan pak haji. Maka akhirnya pak haji pun menjelaskan dengan detail tentang apa yang ia maksudkan dengan khitan, sunat, dan dipotong, baru kemudian Fandi mulai memahami apa yang dimaksudkan oleh pak haji.

Akan tetapi, ketidaktahuan Fandi tidak berhenti sampai di situ saja. Setelah paham dengan apa yang dimaksud dengan khitan, ternyata yang menjadi permasalahan Fandi adalah ia lupa apakah ia sudah dikhitan apa belum. Bahkan ketika ia diminta memeriksa alat kelaminnya oleh pak haji untuk memastikan apakah ia sudah dikhitan apa belum, Fandi tidak paham akan perbedaan bagaimana yang sudah dikhitan dan bagaimana yang belum.

Alasan yang dikemukakan Fandi kemudian adalah bahwa ketidaktahuannya terhadap agama Islam dikarenakan ia dilahirkan di Amerika dan baru kembali ke Indonesia setelah ia lulus SMP. Dengan kata lain, mungkin budaya Amerikalah yang selama ini melekat pada diri Fandi, budaya yang sangat bertentangan dengan Islam. Sebab itulah banyak juga fakta yang menunjukkan bahwa modernisasi dan perkembangan gaya hidup ala barat membuat masyarakat kita yang beragama Islam pun tidak mengerti dengan aturan-aturan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar dari umat Islam masa kini menerapkan pola hidup modern sebagaimana yang mereka tangkap dari layar televisi atau berbagai media lainnya tanpa melakukan penelaahan lebih dalam apakah budaya tersebut sesuai dengan Islam atau tidak.

Kemerosotan Pendidikan Agama Islam yang tercermin dalam film Kiamat Sudah Dekat juga menyinggung masalah yang sangat sederhana namun sangat penting dan yang paling sering diremehkan oleh kalangan muslim sendiri, yaitu Sholat. Kata ini sangat akrab dengan agama Islam karena merupakan rukun Islam kedua setelah dua kalimat syahadat. Ironisnya, terlalu banyak umat Islam dalam masyarakat kita yang tidak melaksanakannya, bahkan tidak paham dengan makna dan aplikasinya sebagaimana yang terjadi pada Fandi. Ketika pak haji mengatakan bahwa pasti Fandi tidak sholat, ia hanya terbingong dan kembali tanya<sup>78</sup>.

Adalah sangat wajar kalau Fandi tidak pernah melaksanakan sholat, sebab agamanya apa saja ia baru tahu setelah membuka KTPnya. Hal semacam ini bukanlah hal yang asing terjadi dalam masyarakat kita. Sekian banyak umat Islam di dunia ini, atau di negara kita saja, hanya menggunakan agama Islam sebagai identitas, dalam artian apa yang menjadi unsur-unsur pembangun Islam atau rukun Islam, mereka tidak pernah melaksanakannya.

Salah satu hal yang tercermin dalam cerita film ini tentang ajaran Islam yang tidak dilaksanakan adalah ketidaktahuan teman-teman Fandi tentang bacaan sholat. Sebagaimana ketika suatu ketika mereka berada di studio dan hendak memutar lagu, ternyata kaset yang mereka putar adalah hasil rekaman si Saprol ketika membaca bacaan sholat, salah satu dari teman Fandi merasa tidak asing dengan bacaan itu tapi ia lupa apa, dan Ironisnya ia mengatakan bahwa itu adalah sejenis lirik atau syair lagu<sup>79</sup>, padahal sudah seharusnya sebagai seorang muslim, ia tahu bahwa itu adalah sebuah bacaan yang dibaca ketika seseorang melakukan

---

<sup>78</sup> Lihat Dialog 23

<sup>79</sup> Lihat Dialog 24

sholat. Penggalan percakapan di atas juga menunjukkan betapa Fandi dan teman-temannya tidak akrab dengan sholat meski agama mereka Islam. Salah satu teman Fandi yang mendengarkan rekaman bacaan sholat si saprol merasa pernah mendengar kalimat-kalimat yang dibaca saprol, namun ia tidak tahu kalimat apa itu, dan ia bahkan menganggapnya seperti sebuah syair lagu.

Beberapa penggalan dialog di atas sudah cukup membuktikan betapa masyarakat kita saat ini yang secara identitas pun beragama Islam tidak mengerti apa sebenarnya Islam itu. Islam tidak lebih dari sebuah identitas di kartu tanda penduduk, tak ubahnya nama, alamat, dan identitas lainnya. Islam hanyalah sebuah formalitas. Sehingga tidak mengherankan ketika ada banyak orang Islam yang tidak pernah melakukan rukun-rukun Islam yang ada. Tidaklah mengherankan ketika ada banyak orang yang mengaku beragama Islam tidak bisa membaca al-Qur'an, bahkan tidak pernah melaksanakan sholat.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

berdasarkan temuan data dan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa film Kiamat Sudah Dekat mengandung dua point besar yang berkenaan dengan agama islam yaitu:

1. Film Kiamat Sudah Dekat memuat banyak nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi pemirsanya. Nilai-nilai yang terkandung antara lain:
  - a. Larangan mencuri
  - b. Tata cara pergaulan antar laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim
  - c. Sikap tolong menolong
  - d. Sikap adil pada sesama manusia
  - e. Sikap ikhlas, dll.
2. Film Kiamat Sudah Dekat menunjukkan pada kita tentang keadaan masyarakat dalam setting film tersebut yang mayoritas Islam, namun tidak memahami Islam. Setidaknya mereka tidak mengetahui apa kewajiban mereka sebagai serorang muslim sebagaimana ditunjukkan pada tokoh-tokoh seperti Fandi beserta keluarga dan teman-temannya sebelum ia mengenal Sarah.

#### B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis sangat menyarankan pada para penggemar film untuk menelaah film lebih dalam dengan menggali pesan-

pesan yang terkandung di dalamnya. Sebab, film tidak hanya sebagai sarana hiburan semata, namun juga sebagai sarana dalam berpendidikan. Oleh sebab itu, bagi kita yang masih beranggapan bahwa film hanya akan memberikan dampak negatif atau hanya sekedar karya fiksi, maka kita mesti merubah pemikiran itu. Dengan film pun kita masih bisa mensyiarkan dakwah tentang pendidikan agama Islam sebagaimana yang dilakukan Dedi Mizwar lewat karyanya yang berjudul Kiamat Sudah Dekat. Dengan kata lain, sebagaimana yang disinggung dalam bab II, bahwa ada banyak sarana atau media yang dapat kita gunakan untuk memberikan pendidikan agama islam pada siapa saja.

Sebuah karya seni, sebagaimana film, memiliki banyak aspek yang dapat kita gali dari berbagai macam sisi. Jika kali ini penulis melakukan pembedahan analisis terhadap nilai-nilai agama islam yang ada dalam film Kiamat sudah dekat, maka penulis menyarankan pada para peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian dari aspek lain, atau dapat pula mengambil judul film yang berbeda untuk menggali lebih jauh lagi aspek-aspek keislaman yang terkandung dalam sebuah film.

Sebagaimana peribahasa “Tak ada gading yang tak retak”, maka penulis yakin dalam penelitian ini pun masih terdapat banyak kesalahan. Oleh sebab itu, penulis membuka pintu selebar-lebarnya untuk segala bentuk kritik dan saran yang sekiranya dapat membuat hasil penelitian ini lebih layak lagi untuk dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Digital on [http://geocities.com/alquran\\_indo](http://geocities.com/alquran_indo)
- Al- Ashqolani. Ibnu Hajar Al-Hafidz. *Kitab Hadits Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*. on <http://www.mutiara-hadits.co.nr/>
- Al-Ghazali. 1990. *Mutiara Ihya' Ulumuddin*. Mizan. Bandung
- Has, Basith, Abdul. *Pendidikan dengan Konsep Islami*. (online)  
[http://batampos.co.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=19563&Itemid=75](http://batampos.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=19563&Itemid=75). diakses 15 Juni 2007.
- <http://batampos.co.id/index.php?option=com>. Diakses 15 Juni 2007
- <http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/06/hakekat-pembelajaran-jarak-jauh/>  
 diakses 15 juni 2007
- <http://www.dudung.net/index.php?naon=depan&action=detail&id=66&cat=2>
- <http://www.gaulislam.com/politik-dan-ideologi-lewat-lagu/>. Diakses 15 Juni 2007
- <http://www.islam.gov.my/portal/lihat.php?jakim=2476> diakses 15 juni 2007
- <http://www.mail-archive.com/daarut-tauhiid@yahoogroups.com/msg01464.html>.  
 Diakses 15 Juni 2007.
- <http://www.nuranidunia.or.id/new/press.php?id=173>
- <http://muslim.or.id>. Ringkasan Syarah Arba'in An-Nawawi - Syaikh Shalih Alu Syaikh Hafizhohulloh
- Ma'ruf, Farid. *Pendidikan Untuk Generasi Berkualitas*. (online)  
[www.rumahkusurgaku.com](http://www.rumahkusurgaku.com). Diakses 27 Mei 2007.
- Muslimsources.com. On line accessed on 13<sup>th</sup> April 2007
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Rosda.
- Nata, Abuddin, H. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Grasindo. Jakarta
- Ratna, Nyoman Kuta. 2004. *Teori Metode dan Tehnik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar: Jogjakarta.
- Sarwat Ahmad. Bunga Rampai IX. Konsultasi Ibadah

Shihab Quraish M. 2001. *Wawasan Al-Quran*. Mizan. Bandung

Sabir, Muhlis. 1981. *Terjemah Riyadus Shalihin 2*. Semarang. Karya Toha Putra

Suja, Ibnu, Deding Ishak. *Dakwah Kontemporer Harus Cerdas*. (Online)  
<http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2005/1205/26/teropong/wawancara.htm>. diakses 15 juni 2007.

Universitas Negeri Malang. 2003. *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*. Malang:  
Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang



## CURICULUM VITAE



Nama : Hanif Nashrul Aziz  
 Tempat/Tgl Lahir : Tulung Agung 8 Oktober 1983  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Status : Belum Kawin  
 Judul Skripsi : *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam film Kiamat Sudah Dekat*

### **PENDIDIKAN**

1. Taman Kanak-kanak : RA PSM Jeli Karangrejo Tulung Agung
2. Madrasah Ibtidaiyah : MIN Jeli Karangrejo Tulung Agung
3. MTs : MTs H.M Tribakti Lirboyo Kediri
4. MAN : MAN Tambakberas Jombang
5. PTN : UIN Malang

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Pengurus OSIS MTs H.M Tribakti sebagai humas periode 1996/1997
2. Pengurus OSIS MAN Tambakberas sebagai anggota divisi pengembangan minat bakat periode 1999/2000
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum (HIMMABA) sebagai anggota divisi pendidikan, pelatihan dan pengembangan periode 2001/2002
4. Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kommust, sebagai wakil koodinator divisi penelitian dan pengembangan periode 2001/2002.
5. Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kommust, sebagai koodinator divisi penelitian dan pengembangan periode 2002/2003

Malang, 2 April 2008

**Hanif Nashrul Aziz**  
 NIM. 01110158